

**SKRIPSI**  
**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF SISWA**  
**MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* DI SMPN 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

**Oleh:**

**U'un Ma'rifatul Jannah**

**NIM. 17110056**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF SISWA  
MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* DI SMPN 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**U'un Ma'rifatul Jannah**

NIM : 17110056

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 April 2021

Dosen Pembimbing :

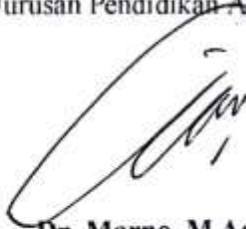


**Mujtahid, M.Ag**

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 19720822 200212 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF SISWA  
MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* DI SMPN 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

U'un Ma'rifatul Jannah (17110056)

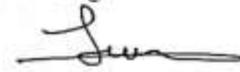
Telah dipertahan didepan penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001 200801 1 017  
Sekertaris Sidang  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003  
Dosen Pembimbing  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003  
Penguji Utama  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 19671220 199803 1 002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

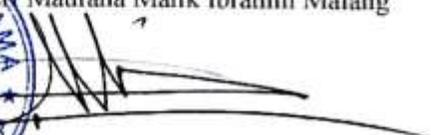
: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

## KALAM PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, sembah sujudku kepada Sang Ilahi rabbi yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. Tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan rasa syukur atas sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku Ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus ku persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda (Mashudi) dan Ibunda (Umi Nasukah) yang menjadi sumber inspirasi perjuanganku. Terimakasih untuk seluruh doa dan kasih sayang tak terbatas yang diberikan kepadaku hingga saat ini. Berkat pengorbanan dan doa-doanya aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku tersayang yang senantiasa memberi motivasi dan mendoakanku selama proses penyelesaian tugas akhir ini, terimakasih sudah menjadi keluarga terbaik bagiku. Teruntuk kakak kandungku Ahmad Gufron dan Moch. Yahya yang memberikan dukungan moral serta morilnya kepadaku. Begitupun adik kandungku, Umi Fadhlilatul Salma dan Putri Hidayatul Anggraini yang senantiasa mendukungku selama ini. Terimakasih untuk semua itu.
3. Bapak mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang penuh perhatian didalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
4. Teman-teman yang mendampingi penulis selama menempuh S1. Terimakasih sudah sabar menjadi tempat *sharing* dan berkeluh kesahku, dari kalian aku belajar arti kesabaran dan perjuangan. Semoga Allah SWT pertemukan kita dengan kesuksesan di dunia maupun di akhirat kelak.
5. Teman-teman PAI angkatan 2017 yang selama 4 tahun ini sudah menemani dan mewarnai hidupku. Terimakasih untuk pengalaman berharga dan pelajaran hidup yang kalian berikan padaku.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan – QS. Al-Insyirah ayat 5"<sup>1</sup>

خير الناس انفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."<sup>2</sup>

(HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruqutni)

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Bir-rasm Usman dan Terjemahannya, *Al-Qur'an Al-Quddus Surah Al-Insyirah 94:5*, (Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus: CV. Mubarakata Thoyyibah,2014), hlm.595

<sup>2</sup> HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruqutni

Mujtahid, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Kediri, 07 April 2021

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi U'un Ma'rifatul Jannah  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di- Malang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : U'un Ma'rifatul Jannah  
NIM : 17110056  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa melalui *Google Classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



**Mujtahid, M.Ag**

NIP. 197501052005011003

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : U'un Ma'rifatul Jannah

NIM : 17110056

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain., kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Kediri, 18 April 2021

Dosen Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Yang Membuat Pernyataan,



U'un Ma'rifatul Jannah

NIM. 17110056

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan ucapan rasa syukur ke hadirat Ilahi Rabbi. Rabb yang Maha Suci, Maha Agung, dan Maha Segalanya. Dia-lah Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dan kita harapkan syafa’atnya kelak di yaumul akhir.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan moril serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan, membimbing,
5. Bapak Erwan Santosa, S.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 1 Semen yang telah menyediakan tempat penelitian bagi peneliti.
6. Bapak Riza Ghulam, S.Pd dan Ibu Ida Fitri Agustina, S.Pd, selaku guru SMPN 1 Semen yang bersedia memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan sebagai narasumber maupun obyek penelitiannya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	h	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â  
 Vokal (i) panjang = î  
 Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw  
 أَيَّ = ay  
 أُؤُ = û  
 إِي = î

## ABSTRAK

Jannah, U'un Ma'rifatul. 2021. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa melalui Google Classroom di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing : Mujtahid, M. Ag.

---

*Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Pembelajaran Aktif, Google Classroom.*

Problematika dalam dunia pendidikan terus saja bertambah dengan seiringnya perkembangan manusia didalamnya. Kehidupan berikutnya tidak ada yang pernah tau sebab itu menjadi rahasia Ilahi begitupun dengan hadirnya virus *corona* saat ini yang menjadikan semua hal berubah. Pada masa sebelumnya, pembelajaran dilakukan oleh guru dengan siswanya secara tatap muka didalam kelas namun berbeda pada masa pandemi ini yakni dengan daring (dalam jaringan) dimana guru berinteraksi dengan siswa melalui berbagai macam cara tanpa adanya pertemuan secara langsung dengan bantuan internet dan media lainnya. Salah satunya penggunaan aplikasi *google classroom* tentu saja membutuhkan upaya dari guru itu sendiri agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan serta mempelajari secara mendalam perencanaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, 2) untuk menjelaskan implementasi dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* oleh guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, 3) untuk menceritakan dampak peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* sebab peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yang berlokasi di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ialah membuat rencana program pembelajaran (RPP), menyusun materi pembelajaran, dan menyiapkan *google classroom*. 2) Implementasi dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* oleh guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ialah memberikan materi atau tugas, membahas materi pembelajaran, dan menilai/evaluasi tugas. 3) Dampak peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri terdiri dari dua hal yakni dampak positif terdiri dari meleak teknologi dan mudah digunakan. Sedangkan dampak negatif terdiri dari kurangnya inovatif dan boros kuota serta lemahnya sinyal.

## ABSTRAK

Jannah, U'un Ma'rifatul. 2021. PAI Teachers' Efforts to Improve Student Active Learning through Google Classroom at SMPN 1 Semen Kediri Regency, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Mujtahid, M. Ag.

---

*Keywords: Islamic Education Teacher Efforts, Active Learning, Google Classroom.*

Problems in the world of education continue to increase along with human development in it. In the next life, no one has ever known because it has become a divine secret as well as the presence of the current corona virus which has changed everything from economic, social, to education. In the past, learning was carried out by teachers with students face-to-face in the classroom but it was different during this pandemic, namely online (online) where teachers interacted with students in various ways without direct meetings with the help of the internet and other media. One of them is the use of the google classroom application, of course, requires the efforts of the teacher himself so that learning runs actively and gets satisfying results.

The objectives of this study were 1) to describe in depth the planning of Islamic Education teachers' efforts in improving student active learning through google classrooms at SMPN 1 Semen Kediri Regency, 2) to determine the implementation of the PAI teacher's efforts in improving student active learning through google classroom SMPN 1 Semen Kediri Regency, 3) to impact of the efforts of Islamic Education teachers in improving student active learning through google classrooms at SMPN 1 Semen Kediri Regency.

To achieve this goal, the researcher used a descriptive qualitative approach with the type of field research research because the researcher went directly to the research site located at SMPN 1 Semen Kediri Regency by collecting data through observation, interviews, and documentation. While the researcher data analysis using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data display, drawing conclusions, and verification. To check the validity of the data, the researcher used the data triangulation method.

The results showed that; 1) Planning for PAI teachers' efforts in improving student active learning through google classroom at SMPN 1 Semen Kediri Regency is to make learning program plans (RPP), compiling learning materials, and preparing google classroom. 2) The implementation of the PAI teacher's efforts in improving student active learning through google classroom at SMPN 1 Semen Kediri Regency is to provide material or assignments, discuss learning materials, and assess / evaluate assignments. 3) The impact of increasing active learning through google classroom at SMPN 1 Semen Kediri Regency consist of two things, namely the positive impact consisting of technological literacy and ease of use. Meanwhile, the negative impacts consist of a lack of innovative and wasteful quotas as well as weak signals.

## ABSTRAK

جنة ، أون معرفة. ٢٠٢١. جهود معلمي لتحسين التعلم النشط للطلاب من خلال جوجول الفصول الدراسية في مدرسة الإعدادية العامة اسمنتية واحدة حي كيديري ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، المشرف: مجتهد ، سادة الدين.

الكلمات المفتاحية: جهود معلم التربية الإسلامية ، التعلم النشط ، جوجول كلاس روم

تستمر المشاكل في عالم التعليم في الازدياد جنباً إلى جنب مع التنمية البشرية فيه. في الحياة التالية ، لم يعرف أحد على الإطلاق لأنه سر إلهي بالإضافة إلى وجود فيروس كورونا الحالي الذي غير كل شيء من الاقتصادي والاجتماعي إلى التعليم. في الماضي ، كان يتم إجراء التعلم من قبل المعلمين مع الطلاب وجهاً لوجه في الفصل الدراسي ولكن الأمر كان مختلفاً خلال هذا الوباء ، أي عبر الإنترنت (عبر الإنترنت) حيث تفاعل المعلمون مع الطلاب بطرق مختلفة دون اجتماعات مباشرة بمساعدة الإنترنت ووسائل الإعلام الأخرى. أحدها هو استخدام تطبيق جوجول الفصول الدراسية ، بالطبع ، يتطلب جهود المعلم نفسه حتى يعمل التعلم بنشاط ويحصل على نتائج مرضية.

كانت أهداف هذه الدراسة (١) اكتشاف ودراسة متعمقة لتخطيط جهود معلمي التربية الإسلامية في تحسين التعلم في تحسين لتحديد تنفيذ جهود معلم ، (٢) الدراسية في جوجول فصول النشط للطلاب من خلال لإسلامية التربية لمعرفة الآثار المترتبة على مدرسة الإعدادية العامة اسمنتية واحدة حي كيديري (٣) التعلم النشط للطلاب من خلال جهود معلمي التربية الإسلامية في تحسين التعلم النشط للطلاب من خلال فصول مدرسة الإعدادية العامة اسمنتية الدراسية في واحدة حي كيديري.

ولتحقيق هذا الهدف استخدم الباحث منهجاً وصفيًا نوعيًا مع نوع البحث الميداني لأن الباحث ذهب مباشرة إلى موقع مدرسة الإعدادية العامة اسمنتية واحدة حي كيديري من خلال جمع البيانات من خلال الملاحظة البحث الموجود في تحليل البيانات التي Miles and Huberman والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، استخدم الباحث نموذج تضمنت تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج ، والتحقق. للتحقق من صحة البيانات استخدم الباحث طريقة تثليث البيانات.

في تحسين التعلم النشط للطلاب من خلال لإسلامية التربية أظهرت النتائج أن؛ (١) التخطيط لجهود معلمي ، وتجميع المواد التعليمية ، وإعداد الفصول الدراسية في هو وضع خطط برامج التعلم جوجول الفصول الدراسية في تحسين التعلم النشط للطلاب من خلال جوجول الفصول الإسلامية التربية إن تنفيذ جهود معلم (٢) جوجول هو توفير المواد أو المهام ، ومناقشة المواد التعليمية ، وتقييم / تقييم المهام. (٣) الآثار المترتبة في الدراسة فصل على إستراتيجية المعلم للمعلمين والطلاب في تحسين التعلم النشط للطلاب من خلال جوجول الفصول الدراسية.

**DAFTAR ISI**

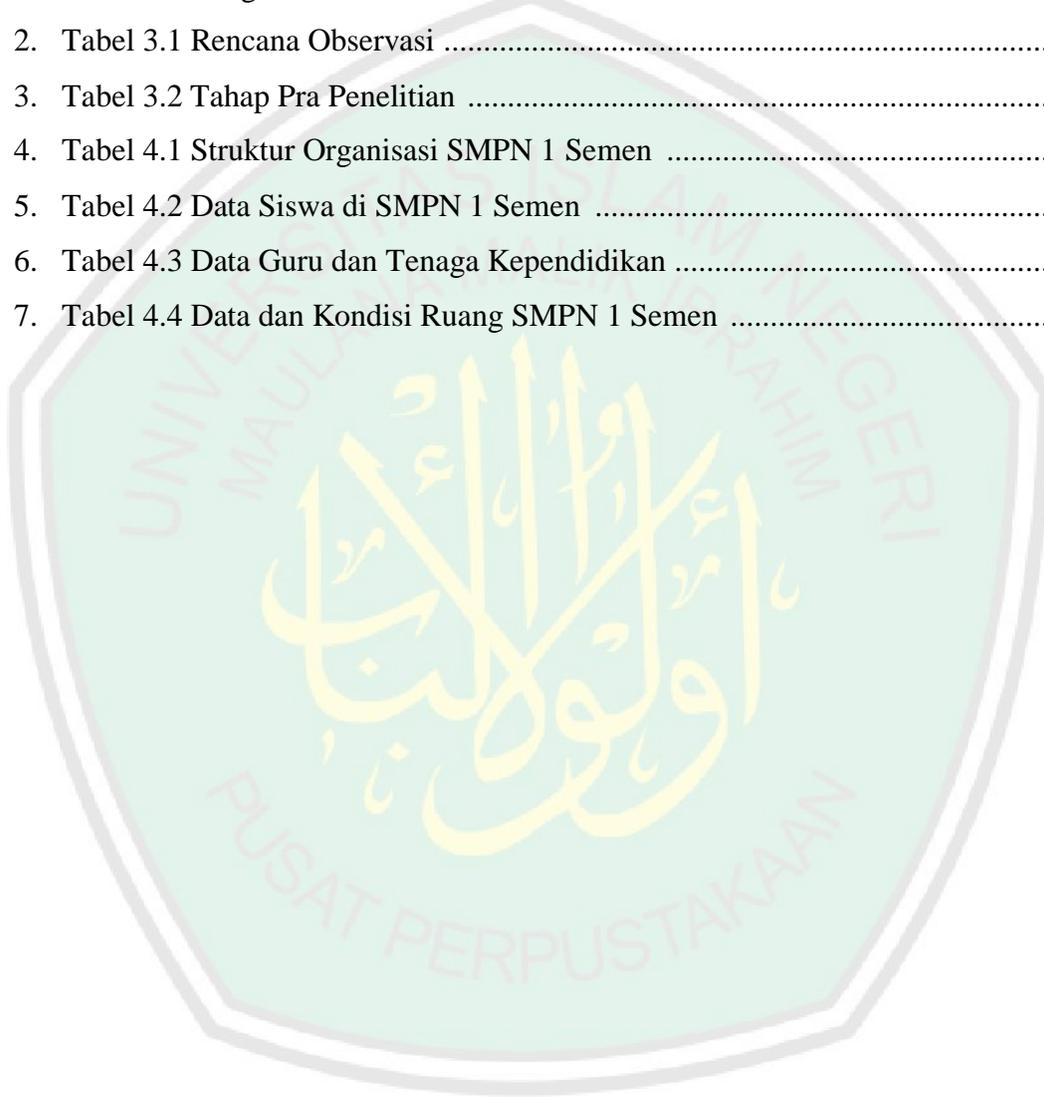
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KALAM PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	21

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
A. Upaya Guru PAI.....	23
B. Pembelajaran Aktif Siswa .....	30
C. <i>Google Classroom</i> .....	43
D. Kerangka Berfikir .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Kehadiran Peneliti .....	52
C. Lokasi Penelitian .....	55
D. Data dan Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Analisis Data .....	62
G. Prosedur Penelitian .....	65
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Paparan Data.....	68
1. Identitas Sekolah .....	68
2. Sejarah singkat SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri .....	68
3. Visi dan Misi .....	69
4. Tujuan .....	70
5. Struktur Organisasi SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri .....	70
6. Data Siswa .....	76
7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik .....	77
8. Data Ruang dan Kondisi Ruang .....	80
B. Hasil Penelitian.....	82
1. Perencanaan Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa melalui <i>Google Classroom</i> di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri .....	82
2. Implementasi Pembelajaran Aktif Siswa melalui <i>Google Classroom</i> oleh Guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.....	91

3. Dampak <i>Google Classroom</i> terhadap Peningkatan Pembelajaran Aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.....	99
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	105
A. Perencanaan Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa melalui <i>Google Classroom</i> di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri .....	105
B. Implementasi Pembelajaran Aktif Siswa melalui <i>Google Classroom</i> oleh Guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri .....	116
C. Dampak <i>Google Classroom</i> terhadap Peningkatan Pembelajaran Aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.....	124
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	136
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	138
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	143

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	16
2. Tabel 3.1 Rencana Observasi .....	61
3. Tabel 3.2 Tahap Pra Penelitian .....	67
4. Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Semen .....	72
5. Tabel 4.2 Data Siswa di SMPN 1 Semen .....	76
6. Tabel 4.3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan .....	78
7. Tabel 4.4 Data dan Kondisi Ruang SMPN 1 Semen .....	80



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir .....	49
2. Gambar 3.1 Komponen Analisis Data .....	66
3. Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	85
4. Gambar 4.2 Materi Pembelajaran .....	88
5. Gambar 4.3 Memberikan Materi Pembelajaran .....	94
6. Gambar 4.4 Pembelajaran <i>Google Classroom</i> .....	96
7. Gambar 4.5 Pembelajaran <i>Google Classroom</i> .....	98



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Istilah “pendidikan” seringkali disebut oleh masyarakat, namun sedikit sekali yang bisa memahami arti pendidikan. Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung berabad-abad lamanya di masyarakat. Proses Pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu dan bertujuan untuk memajukan peradaban. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang kepada orang lain agar orang tersebut mempunyai perubahan dalam dirinya. Hal tersebut diakui oleh semua orang untuk mewujudkan generasi muda yang berguna bagi kehidupan ini. Segala upaya dilakukan baik dari masyarakat biasa maupun pemerintah guna menciptakan pendidikan terbaik di negeri ini. Salah satunya dengan perubahan

---

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kurikulum pendidikan di segala tingkat satuan pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Berbagai macam mata pelajaran disampaikan sesuai tujuan untuk menambah wawasan bagi peserta didik. Sedangkan tujuan pendidikan sendiri telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عِاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.” (QS. Al-Hajj ayat 41)<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang besar bagi kehidupan manusia terutama umat muslim. Hal tersebut berupa menjadikan manusia sebagai hamba Allah Swt yang taat dan patuh kepada segala aturan yang ditimpakan oleh-Nya. Dalam penghayatan kepada ajaran agama Islam tentu saja akan menjadikan manusia senantiasa menghambakan dirinya untuk menyembah Tuhan sang Semesta alam sebagaimana firman-Nya dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>6</sup>

Dua ayat di atas menunjukkan bahwa sangat pentingnya pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

<sup>5</sup> Al-Qur'an Bir-rasm Usman dan Terjemahannya, *Al-Qur'an Al-Quddus Surah Al-Hajj 22: 41*, (Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus: CV. Mubarakata Thoyyibah, 2014), hal. 336

<sup>6</sup> *Ibid*, .... hal. 522

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggungjawab ke masyarakat / anak didikan dan kebangsaan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia hendaknya melaksanakan pendidikan sebagaimana perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai setiap peraturan pemerintah tentang pendidikan agar terciptanya kehidupan yang lebih baik.

Upaya melaksanakan pendidikan yang efektif ini tidak berjalan begitu saja melainkan adanya pembelajaran dan pengajaran didalamnya. Sehingga seringkali penyebutan antara pembelajaran dan pengajaran acapkali disamakan padahal kenyataannya keduanya memiliki perbedaan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku,

---

<sup>7</sup> Lukman Harun, *Muhammadiyah dan Undang-Undang Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 93.

keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu yang belajar.<sup>8</sup>

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang, atau perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.<sup>9</sup> Belajar itu merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan proses untuk mendapatkan suatu ilmu agar seseorang bisa berubah menjadi lebih baik, dalam hal ini pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAB), apabila perubahan itu tidak didapat maka tidak tercapai hasil belajar yang maksimal. Sehingga siswa benar-benar jenuh dan bosan dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAB). Maka dari itu, guru harus mengubah pikirannya tentang mengajar adalah hanya sebuah kewajiban, ketika dia sudah mengajar maka selesailah tugasnya, tidak lagi seperti itu. Seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan serta dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar, tidak lagi bosan dengan proses pembelajaran, dan tidak hanya menghafal pelajaran, tetapi juga dapat

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 56.

<sup>9</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), hlm. 97.

memahami langsung pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi, metode, dan teknikpun sangat diperlukan. Dipaparkan bahwa strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi keterlaksanaannya tergantung kepada 3 dasar komunikasi yaitu: komunikasi antara pengajar dan peserta didik, komunikasi antara peserta didik dengan sumber belajar dan komunikasi antara sesama peserta didik. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran efektif dan optimal apabila ketiga komunikasi tersebut telah terselenggara dengan seimbang.<sup>10</sup> Ketiga aspek tersebut sangat efektif dan efisien jika pelaksanaannya dilakukan dalam keadaan yang seperti biasanya yakni pembelajaran di dalam kelas atau tatap muka antara guru dengan siswa. Namun hal tersebut kurang efektif jika dilaksanakan dalam situasi dan kondisi saat ini.

Fenomena pandemi terjadi di sebagian besar negara di dunia begitupun Indonesia yang disebabkan adanya virus corona yang telah menyebar secara luas di dunia. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle Eas Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan

---

<sup>10</sup><http://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Pembelajaran.html> diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 08.18 WIB.

penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).<sup>11</sup> Virus tersebut mulai ke Indonesia pada tahun 2020 tepatnya di bulan Maret yang diumumkan oleh Bapak Jokowi selaku Presiden Indonesia, beliau menyebut dua warga negara Indonesia (WNI) sempat berkontak dengan seorang warga negara (WN) Jepang yang positif virus corona. Keduanya (seorang ibu yang umurnya 64 tahun dan putrinya 31 tahun) ikut terpapar virus tersebut. hal tersebut menjadi kasus pertama pasien virus corona di Negara Indonesia.

Data sebaran mengenai COVID-19 pada tanggal 22 September 2020 bahwa yang positif di Indonesia berjumlah 252.923 orang, sembuh 184.298 orang, dan yang meninggal berjumlah 9.837 orang. Sedangkan update informasi data sebaran COVID-19 secara global yakni ada 216 negara dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 17.660.523 orang dan yang meninggal 680.894 orang pada tanggal 02 Agustus 2020 dari sumber WHO.<sup>12</sup> Adanya pandemi ini maka berdampak dalam segala aspek kehidupan mulai kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya. Antisipasi pemerintah pun dilakukan dengan berbagai cara untuk menekan penyebaran virus tersebut seperti dalam bidang pendidikan, pemerintah meminta sekolah diliburkan kemudian pembelajaran yang awalnya bertatap muka menjadi tidak langsung atau secara daring.

Dewasa ini kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan situasi ini, sehingga setiap guru dituntut untuk

---

<sup>11</sup><https://covid19.kemendes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-diseasae-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#.X2qs-bmySDY> diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 09.08 WIB.

<sup>12</sup> <https://covid19.go.id> diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 09.20 WIB.

memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Hal ini sangat penting, dikarenakan guru merupakan perencana utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran direncanakan dan didesain oleh guru sedemikian rupa guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Idealnya pembelajaran yang sesuai dengan abad ini yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar pembelajaran yang dialami siswa menjadi lebih bermakna. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran haruslah bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Dengan adanya situasi yang sekarang ini menjadikan sosok guru berfikir dan terus berupaya untuk menjalankan tugasnya sebagai administrator dengan dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Memang setiap pembelajaran aktif tidak melulu pelaksanaannya didalam kelas saja melainkan di luar kelas bahkan tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Guru memiliki kewajiban untuk memilih sesuatu pembelajaran agar siswa memahami dan dapat menangkap penjelasan dari guru tanpa bertemu secara langsung sehingga menciptakan efektivitas belajar siswa meskipun dilakukan dengan berjarak dari kejauhan. Makmum merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar – mengajar (*teaching methods*) yang sebagaimana

yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.<sup>13</sup>

Semestinya guru memberikan pemahaman kepada siswa akan materi pelajaran yang diampunya. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran aktif yang sudah dijalankan oleh guru kepada siswanya selama pandemi ini berupa pemanfaatan aplikasi *google classroom* yang bisa diakses oleh guru maupun siswa dengan mudah. Dalam pembelajaran tersebut, guru memilih melaksanakan perintah dari pihak sekolah untuk menggunakan aplikasi tersebut selama kegiatan belajar mengajar meskipun juga pihak sekolah melimpahkan segala pembelajaran yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui berbagai upaya. Namun penggunaan aplikasi tersebut juga divariasikan dengan usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa seperti guru menyebarluaskan materi pelajaran secara disiplin sebagaimana waktu mata pelajaran yang ada kepada siswanya di *google classroom* tersebut.

Namun di sisi lain peneliti menyadari masih ada upaya-upaya yang masih perlu digali lebih dalam dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami hal tersebut. Dalam kajian ini peneliti mencoba menggali bagaimana upaya yang digunakan oleh guru SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pembelajaran aktif bagi siswanya melalui *google classroom*. Guru disini ialah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAB) yang tentu

---

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), hlm. 148 – 149.

saja memiliki peran dalam membimbing, mendidik, mengajari peserta didik agar menjadi *insan kamil* dan mendapat pemahaman mengenai materi tersebut sehingga bisa teraplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Melalui *Google Classroom* Di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam ruang lingkup penelitian, peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* oleh guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana dampak *google classroom* terhadap peningkatan pembelajaran aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti memberikan gagasan inti dari suatu penelitian yang dikenal dengan tujuan penelitian karena ini menggambarkan tujuan/maksud dilakukannya suatu penelitian yang tentu saja menjawab dari fokus penelitian yang ada. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan serta mempelajari secara mendalam perencanaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri
2. Untuk menjelaskan implementasi pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* oleh guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri
3. Untuk menceritakan dampak *google classroom* terhadap peningkatan pembelajaran aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti digunakan untuk memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan guna memecahkan masalah yang sedang atau akan dihadapi, hal tersebut disebut sebagai manfaat penelitian. Pada umumnya, manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis atau akademis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yakni:

## 1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* sekaligus menjadi khazanah keilmuan bagi masyarakat luas.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini bisa dijadikan literatur dan bahan pertimbangan dalam mengetahui tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom*.
- b. Bagi lembaga pendidikan terutama SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan mengupayakan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa agar menuju ke arah yang lebih baik.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam proses kematangan berfikir tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* serta sebagai penempuh tugas akhir dari persyaratan mendapatkan gelar sarjana (S-1).
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan serta memberikan gambaran secara sederhana dalam melakukan penelitian.

## E. Originalitas Penelitian

Setiap penelitian pasti ada paparan perbedaan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dilakukannya adalah untuk menghindari kesamaan kajian dan dapat menciptakan keoriginalitasan bagi peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni:

- 1) Bahrir, 2012, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Galang”, Thesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana , UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran melalui tiga tahapan : pertama, sebelum dan ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana guru berusaha menguasai melalui pelajaran dengan matang menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penataan ruang kelas, memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan peserta didik, mengetahui kemampuan awal peserta didik dan melatih peserta didik berfikir mendalam. Kedua, strategi di akhir jam pembelajaran meliputi usaha pemberian tes lisan dan tulisan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Ketiga, strategi di luar jam pelajaran kegiatan meliputi pemberian keteladanan dan motivasi kepada peserta didik untuk memantapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk sikap, sifat dan perilaku sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya meningkatkan dan mengembangkan strategi inovasi dan kreatifitas pembelajaran (khususnya pembelajaran pendidikan Islam), pentingnya upaya guru dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan profesionalitas dalam mengajar, dan

perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengukur efektifitas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk integritas diri peserta didik.

- 2) Raudhatul Jannah, 2018, “Strategi Pembelajaran oleh Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Jurusan IPS di MAN II Kota Kediri”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa adalah strategi ekspositori dan strategi inquiry. Hambatan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi bermacam-macam diantaranya : kurangnya respon dalam proses pembelajaran, pengaruh buruk dari teman, tidur dikelas. Dampak terhadap siswa dalam penerapan strategi guru pada mata pelajaran geografi yaitu

- 1) Menarik minat belajar siswa dengan dibuktikan banyaknya anak-anak yang bertanya tentang pelajaran yang telah pelajari sebelumnya, rasa ingin tau yang semakin besar,
- 2) Meningkatkan pengetahuan secara mendalam dengan dibuktikan ketika di kasih pertanyaan oleh guru tentang pelajaran yang telah diajarkan, siswa mampu menjawab dengan baik dan benar,
- 3) Kemampuan memberi kesimpulan, siswa mampu memaparkan kesimpulan secara runtut dan urut.

- 3) Edi Santoso, 2009, “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa”, Tesis, Jurusan Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) pembelajaran Online memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan media LKS terhadap prestasi belajar kimia. 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. 3) tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara jenis penggunaan media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa. Dan hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.

- 4) Wiwi Mulyani, 2013, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Jakarta.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum. Dilaksanakan pada bulan November 2011. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *pretes* dan *posttes*. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sample*. Sampel penelitian berjumlah 19 siswa untuk kelas eksperimen dan 19

siswa untuk kelas kontrol. Pengambilan data menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda, analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol sehingga hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum.

- 5) Ernawati, 2018, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam penelitian menyatakan bahwa 1) terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan *google classroom* terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.357 > 2.045$ ) dan nilai signifikasnsi 0.025. artinya penggunaan *google classroom* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. 2) terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan sebesar 2.44 kali terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1.1

*Originalitas Penelitian*

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Bahrir, 2012, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Galang", Thesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar.	Jenis Penelitian Kualitatif	1. Menggunakan strategi inovasi dan kreatifitas pembelajaran 2. Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Galang	Menggunakan strategi inovasi dan kreatifitas pembelajaran (khususnya pembelajaran pendidikan Islam), pentingnya upaya guru dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan profesionalitas dalam mengajar, dan perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengukur efektifitas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2.	Raudhatul Jannah, 2018, "Strategi Pembelajaran oleh Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Jurusan IPS di MAN II Kota Kediri", Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Jenis Penelitian Kualitatif	1. Penelitian strategi yang digunakan guru ialah strategi ekspositori dan strategi inquiry. 2. Tempat Penelitian MAN II Kota Kediri	Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa adalah strategi ekspositori dan strategi inquiry ini memiliki dampak maupun hambatan dalam pelaksanaannya.
3.	Edi Santoso, 2009, Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap prestasi Belajar Kimia Ditinjau	Obyek pembahasan mengenai	1. Penelitian kuantitatif 2. Obyek penelitian berupa	Hasil temuan penelitian tersebut dikatakan pembelajaran online

	Dari Kemampuan Awal Siswa, Tesis, Jurusan Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.	pembelajaran online	mata pelajaran kimia	dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.
4.	Wiwi Mulyani, 2013, Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Jakarta.	Obyek pembahasan mengenai pembelajaran online	1. Penelitian kuantitatif 2. Obyek penelitian berbasis e-learning menggunakan konsep impuls dan momentum	Hasil penelitian diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol sehingga hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum.
5.	Ernawati, 2018, Pengaruh Penggunaan Aplikasi <i>Google Classroom</i> Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Obyek pembahasan mengenai pembelajaran online	1. Tempat penelitian di MAN 1 Kota Tangerang Selatan 2. Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan <i>google classroom</i> dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas belajar siswa.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa peneliti mencari riset sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang akan dibuatnya. Peneliti menemukan lima riset yang terdiri dari dua thesis dan tiga skripsi. Dari kelima

riset terdahulu tersebut ada persamaan dan perbedaan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu persamaanya mengenai jenis penelitian kualitatif dan obyek pembahasan mengenai pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan dari subyek penelitian seperti mata pelajaran geografi serta kegunaan penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

#### **F. Definisi Istilah**

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian guna menghindari kesalahpahaman pada pembaca. Beberapa istilah yang dipandang penting yang terdapat dalam judul penelitian untuk diberikan definisi istilah sebagai berikut:

##### **1. Upaya**

Upaya adalah sebuah usaha-usaha yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, maksud upaya menurut peneliti adalah mengenai usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAB) atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pembelajaran aktif kepada peserta didik melalui *google classroom*.

##### **2. Guru PAI**

Guru adalah seseorang yang bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan peserta didik di lingkungan sekolah formal maupun informal secara profesional menyiapkan siswa dari yang awalnya tidak tau apapun menjadi

mengetahui sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa baik secara psikis, sikap, moral, pengetahuan, dan lain sebagainya. Guru PAI adalah sosok pendidik maupun pengajar yang bertugas memberikan wawasan kepada siswa dalam lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari berbagai materi keagamaan mulai dari sejarah kebudayaan Islam, fiqih, akidah akhlak, maupun Al-Qur'an Hadits.

Dalam penelitian ini, maksud guru PAI menurut peneliti adalah pengajar di sekolah formal yakni SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri yang diberikan beban tugas mengampu mata pelajaran PAB untuk diajarkan kepada siswa.

### 3. Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif menurut peneliti adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan belajar antara pendidik dan peserta didik yang hidup ataupun ada timbal balik dalam pembelajaran tersebut, sehingga tidak hanya guru saja yang aktif menyampaikan tetapi siswa juga antusias dalam kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini, maksud pembelajaran aktif menurut peneliti adalah hasil dari upaya guru SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri apakah berimbas dalam meningkatnya pembelajaran aktif bagi siswanya atau tidak sehingga upaya yang digunakan guru sudah tepat atau belum dengan tujuan diawal adalah meningkatnya pembelajaran aktif siswa.

#### 4. *Google Classroom*

*Google classrom* atau kelas google merupakan sebuah aplikasi layanan web gratis yang bermanfaat bagi guru dan siswa saat dilakukan pembelajaran secara daring atau online.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud *google classroom* oleh peneliti adalah sebuah media aplikasi yang sudah tersedia dan dipilih guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

#### 5. SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri merupakan sekolah menengah pertama di wilayah Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yang memiliki akreditasi negeri dan memiliki jumlah siswa yang cukup banyak disebabkan eksistensi dalam memegang citra baik dikalangan masyarakat sekitar sehingga orang tua menitipkan anaknya kepada pihak lembaga tersebut untuk belajar atau bersekolah di sana.

Dengan demikian, upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri adalah mengenai tentang cara atau usaha yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pembelajaran aktif kepada siswa melalui *google classroom*.

## G. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang ada dalam skripsi penelitian ini disusun menjadi enam bab yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

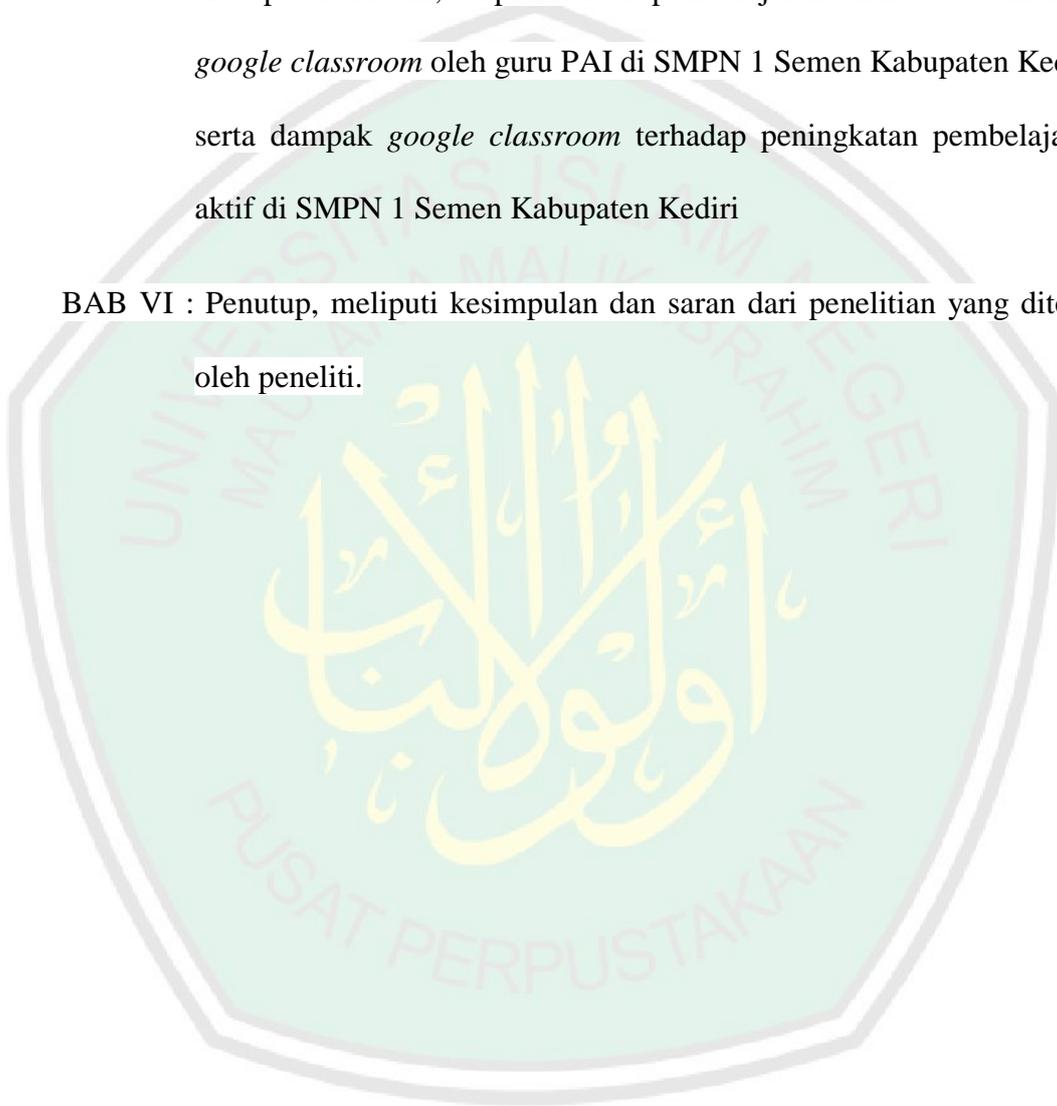
BAB II : Kajian Teori, meliputi deskripsi teoritis tentang upaya guru, pembelajaran aktif, dan *google classroom*.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari dua hal bahwa paparan data meliputi profil sekolah, sejarah singkat sekolah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, data siswa, data pendidik dan tenaga pendidik, dan data ruang dan kondisi ruang. Sedangkan dalam hasil penelitian terdiri dari perencanaan yang terdiri dari 3 hal yakni membuat RPP, menyusun materi, dan menyiapkan *google classroom*. Sedangkan implementasi terdiri dari memberikan materi, membahas materi, dan menilai/evaluasi. Dan dampak *google classroom* terhadap pembelajaran aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri terdiri dari dampak kepada guru dan siswa.

BAB V : Pembahasan, meliputi perencanaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, implementasi pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* oleh guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, serta dampak *google classroom* terhadap peningkatan pembelajaran aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

BAB VI : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang diteliti oleh peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Upaya Guru

##### 1. Definisi Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwasanya upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>14</sup> Sedangkan menurut Wahyu Baskoro menyebutkan bahwa upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar), Sedangkan menurut Wahyu Baskoro menyebutkan bahwa upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar).<sup>15</sup> Menurut Sriyanto bahwa upaya adalah kegiatan menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Menurut Torsina menyebutkan bahwa upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>16</sup>

Sedangkan upaya adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

<sup>15</sup> Wahyu Baskoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Setia Kawan, 2005), hlm. 902

<sup>16</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1187

dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.<sup>17</sup> Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru sering diidentifikasi pada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman AM, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap peserta didik.<sup>18</sup>

Dalam artian yang sederhana, guru adalah sosok yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat luas adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>19</sup>

Merujuk pada peraturan pemerintah guru adalah jabatan fungsional yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan

---

<sup>17</sup> Rafi Darajat, dkk. *Jurnal Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti*, (Bogor: Al Hidayah PAI, 2019), hlm. 77

<sup>18</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hlm. 135

<sup>19</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengajar*, (Jakarta:Pustaka Diantara, 2017), hlm. 1

keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Sedangkan menurut keputusan Men.Pan Guru adalah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.<sup>20</sup> Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bahwa pendidik ialah tenaga profesional yang yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada msyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>21</sup>

Secara umum pengertian guru agama dapat diartikan guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.<sup>22</sup> Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik Islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.<sup>23</sup> Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Menurut Nur Uhbiyati bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru agama adalah:

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>21</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 71.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke 2, hlm. 228

<sup>23</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 98

- a. Dia harus orang yang beragama
- b. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- c. Dia tidak kalah dengan guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
- d. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni.<sup>24</sup>

Jadi, syarat yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah harus beragama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik. Maksudnya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam. Selain harus beragama Islam, guru Agama Islam mesti bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan juga anak didiknya di sekolah serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Agama Islam, dalam arti kata guru Agama Islam mesti mengajar sambil berdakwah supaya orang yang diajarkannya memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan membentuk anak didiknya menjadi warga Negara yang demokratis. Selain itu, seorang guru Agama Islam harus memiliki perasaan panggilan murni di dalam hatinya untuk menyebarkan dan mengajarkan Agama Islam.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Henry Noer Ali tugas guru agama Islam adalah:

---

<sup>24</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.74

- a. Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.<sup>25</sup>

Menurut Al-Ghazali, seorang guru yang mengamalkan ilmunya lebih baik daripada seorang yang beribadah saja, puasa, dan shalat setiap malam. Pendidik merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran *nur* keilmuannya. Seandainya dunia ini tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan kepada sifat kemanusiaan. Beliau juga mengemukakan bahwa tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah Swt karena menurut beliau pendidikan merupakan upaya mendekati diri kepada Allah.<sup>26</sup>

Dari pandangan tersebut dapat dipahami, bahwa tugas pendidik sebagai *warasat al-anbiya*, yang pada hakikatnya mengemban misi “*rahmatan li al-alamn*”, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah Swt, guna dianugerahkannya keberkahan, keselamatan, dan

---

<sup>25</sup> Henry Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998), hlm. 95-96.

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 167-168.

kedamaian dunia dan akhirat. Oleh sebab itu misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh, dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, tugas pendidik pada era sekarang ini dapat disimpulkan menjadi:

- 1) Sebagai pengajar (*mu'allim, intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, dan melaksanakan program yang telah disusun, serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian (*evaluation*) setelah program dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*murabbi, educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri dan anak didik serta masyarakat terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan antisipasi atas program yang telah dilakukan.

Secara umum tanggung jawab guru Agama meliputi tiga hal: tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum, tanggung jawab mengembangkan profesi, dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, hakekat guru dapat dipelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru

itu sendiri. Sebagai profesi, guru memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu:

- a) Memiliki fungsi dan signifikansi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
- b) Menurut ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Memiliki kompetensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu.
- d) Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota beserta saksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode etik tersebut.
- e) Sebagai konsekuensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.<sup>27</sup>

Dengan demikian, guru adalah pengajar untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan spiritual sehingga memiliki kepribadian atau jiwa yang sehat, mental yang kuat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

---

<sup>27</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengajar*, (Jakarta:Pustaka Diantara, 2017), hlm. 7.

## B. Pembelajaran Aktif Siswa

### 1. Pengertian Pembelajaran Aktif Siswa

Pembelajaran aktif siswa adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif itu diturunkan dari dua asumsi dasar yaitu (1) bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan (2) bahwa orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula. Sementara menurut pembelajaran PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>28</sup> Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa ataupun siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran tersebut.

### 2. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell, pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pendidik. Tetapi pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

---

<sup>28</sup> A.Y. Soegeng Ysh, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Semarang : IKIP PGRI Semarang Press., 2012), hlm.112.

- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan-balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.<sup>29</sup>

### 3. Prinsip Pembelajaran Aktif

Berdasarkan ALIS atau *Active Learning In School* yaitu pembelajaran aktif yang dilaksanakan di sekolah-sekolah untuk para siswa yang hakikat inti dan isi kurang lebih dengan CBSA, prinsip-prinsip pembelajaran aktifnya sebagai berikut:

- a. Prinsip melakukan, yang dalam CBSA disebut belajar sambil bekerja, pada dasarnya pembelajaran itu harus membuat peserta didik berbuat sesuatu, bukan tinggal diam, berpangku tangan. Perbuatan itu dapat berupa; melihat, mendengar, meraba, merasakan, menulis, mengukur, membaca,

---

<sup>29</sup> Marno dan M.Idris, Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 147.

menggambar, menghitung yang pada dasarnya sama dengan ketrampilan proses.

- b. Prinsip menggunakan semua alat indera (pancaindera), bahwa dalam pembelajaran hendaknya mengaktifkan semua alat indera untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, melalui melihat, mendengar, meraba, mengecap dan membau. Dengan mengerahkan semua indera (sejauh memungkinkan) peserta didik akan memperoleh pengetahuan atau informasi yang lebih mengesankan, bukan sekedar hafalan, dan tidak mudah untuk dilupakan.
- c. Prinsip eksplorasi lingkungan, bahwa pembelajaran aktif memanfaatkan lingkungan sebagai sarana, media dan/atau sumber belajar. Lingkungan itu dapat berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan juga lingkungan mental. Lingkungan itu dapat berupa obyek (benda-benda), tempat (situasi dan kondisi), kejadian atau peristiwa dan ide atau gagasan.

Pembelajaran aktif sebagai suatu model memiliki strategi, siasat, atau kiat-kiat untuk mencapai tujuannya. Strategi itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Terpusat pada siswa (*student centered*), sebagai upaya meninggalkan dan menghindari strategi lama yang telah mapan, yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru, atau lebih tepat bila disebut pembelajaran yang didominasi oleh guru (*teacher centered*), bahkan terpusat pada lembaga, demi kepentingan lembaga atau sekolah atau penyelenggara pendidikan (*institution centered*).

- 2) Terkait dengan kehidupan nyata artinya apa yang dipelajari itu harus dapat dimanfaatkan dalam kehidupan nyata di masyarakat, untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, bersifat fungsional maupun kontekstual.
- 3) Diferensiasi artinya memberikan layanan yang berbeda untuk anak yang memiliki kemampuan berbeda, tidak menyamaratakan, memperlakukan sama untuk anak-anak yang berbeda atau bersifat klasikal semata; tetapi juga bukan memberi perlakuan berbeda untuk anak yang memiliki bakat dan kemampuan yang sama (tidak membedakan atau diskriminasi); dalam hal ini termasuk memperhatikan perbedaan gender, karena pada dasarnya kodrat wanita tidak sama dengan pria.
- 4) Menjadikan lingkungan sebagai media dan atau sumber belajar, dengan demikian menjadi fungsional. Lingkungan menjadi media pembelajaran mana kala lingkungan itu berfungsi sebagai menghantarkan pesan-pesan, sebagai pengantara, penyalur pesan, yang mampu merangsang : pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan; sedangkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran bilamana lingkungan itu sendiri sebagai hal yang sedang dipelajari. Misalnya, seorang guru agama ingin menyampaikan pesan tentang keagungan Tuhan dengan mengajak para siswa untuk menghayati dahsyatnya letusan gunung berapi sebagai alam ciptaanNya, dengan demikian lingkungan alam itu sebagai media pembelajaran. Tetapi ketika guru mengajarkan geografi dengan membawa siswa ke gunung yang meletus untuk mempelajari berbagai jenis batuan; lingkungan itu menjadi sumber pembelajaran.

- 5) Mengembangkan berpikir tingkat tinggi, dengan mengaktifkan siswa melakukan analisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi hal-hal yang sedang dipelajari; bukan sekedar diberitahu, mendengarkan ceritanya, kemudian menghafal.
- 6) Memberikan umpan balik, misalnya guru memberi tanggapan atas permasalahan siswa, mengembalikan hasil ulangan/ujian kepada siswa bahkan mengevaluasi dan memberikan solusi serta tindak lanjut. Itulah yang dimaksud dengan pendidikan yang demokratis, terbuka, dan libertarian, bukan liberalism.

#### 4. Contoh-contoh Strategi Pembelajaran Aktif:

##### 1) The Power of Two

Strategi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih hasilnya dibanding belajar secara sendiri-sendiri.<sup>30</sup>

Berikut tata cara penggunaan strategi pembelajaran The Power of Two:

- a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara mandiri.
- c. Bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (sharing) jawabannya dengan yang lain.

---

<sup>30</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm.160-161.

- d. Mintalah pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.
- f. Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap hasil diskusi masing-masing pasangan.

## 2) Reading Guide

Pembelajaran yang dilakukan berbasis bacaan (teks). Agar proses membaca ini bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (guide) membaca. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks), bisa berisi tugas-tugas yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.

## 3) Info Search

Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas, keluar dari kungkungan tembok dan dinding kelas, yang terkadang terasa sumpek dan penuh aturan. Mereka bisa belajar di perpustakaan, warnet, mencari jurnal, dan sumber-sumber belajar yang lain.

#### 4) Index Card Match

Ini adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran.<sup>31</sup> Strategi pembelajaran ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas.

#### 5) Everyone is A Teacher Here

Jenis strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.

#### 6) Student Created Case Study

Studi kasus merupakan salah satu di antara sekian metode pembelajaran yang dianggap sangat baik. Satu tipe diskusi kasus memfokuskan isu menyangkut suatu situasi nyata atau contoh yang mengharuskan siswa untuk mengambil tindakan, menyimpulkan manfaat yang dapat dipelajari dan cara-cara mengendalikan atau menghindari situasi serupa pada waktu yang akan datang. Teknik berikut memungkinkan peserta didik menciptakan studi kasus sendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm.162.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm.163.

#### 7) Point-Counterpoint

Strategi ini merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan, namun tidak terlalu formal dan berjalan dengan lebih cepat.

#### 8) Students Questions Have

Strategi ini merupakan cara yang mudah untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa. Cara ini menggunakan sebuah teknik mendapatkan partisipasi melalui tulisan daripada lisan atau percakapan. Harapan siswa ini dapat dilihat dari jumlah centangan yang ada pada sebuah pertanyaan.

#### 9) Listening Team

Strategi ini merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap selama suatu pelajaran mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Strategi listening team ini menciptakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggungjawab menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan posisinya masing-masing.<sup>33</sup>

#### 10) Card Sort

Pembelajaran dengan strategi card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta

---

<sup>33</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm.166.

tentang suatu objek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Tujuan dari strategi card sort ini adalah untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok dalam belajar.<sup>34</sup>

#### 11) Jigsaw Learning

Merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas. Teknik ini memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (Group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting, setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.<sup>35</sup> Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat dan ketika tidak ada materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang saling terkait.

#### 12) Active Debat

Suatu perdebatan dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Strategi ini digunakan untuk melakukan suatu perdebatan yang secara aktif

---

<sup>34</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 89.

<sup>35</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm.168.

melibatkan setiap peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang yang berdebat.

### 13) Giving Questions Getting Answer

Yaitu strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau di akhir pertemuan.

### 14) Active Knowledge Sharing

Sebuah cara yang bagus untuk menarik perhatian para peserta didik kepada materi pelajaran yang guru ajarkan. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik, dan pada saat yang sama membentuk tim. Strategi ini bekerja dengan beberapa pembelajaran dan dengan beberapa materi pembelajaran.

### 15) The Firing Line

Merupakan strategi yang diformat dengan menggunakan pergerakan cepat, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran. Strategi ini menghendaki pergantian secara terus menerus dari kelompok. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang dimunculkan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hamruni, *Op.Cit*, hlm. 173.

#### 16) Team Quiz

Strategi ini akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).

#### 17) Connection

Merupakan sebuah aktivitas yang secara simbolik menutup kelas. Ia secara khusus sesuai ketika peserta didik membentuk hubungan dekat satu sama lain.

#### 18) Reconnecting

Dalam sebuah pembelajaran yang sudah habis waktunya, kadang-kadang terasa sangat membantu memperkuat hasil pembelajaran, bila kita menggunakan beberapa menit untuk mengaitkan kembali pelajaran tersebut dengan para peserta didik setelah diselingi beberapa mata pembelajaran lain. Strategi ini mempertimbangkan beberapa cara untuk melakukannya.

#### 19) Synergetic Teaching

Strategi ini merupakan sebuah pembelajaran bersinergi, yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi pembelajaran yang sama. Misalnya belajar

dengan membaca referensi (handout) dan belajar dengan mendengarkan presentasi guru. Hasilnya kemudian dibandingkan dan diintegrasikan.<sup>37</sup>

#### 20) Planted Question

Teknik ini memungkinkan anda untuk memberikan informasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang pernah diberikan kepada peserta didik yang dipilih. Meskipun anda sebenarnya, memberikan pelajaran yang telah disiapkan dengan baik, hal ini mengesankan pada peserta didik lain bahwa anda hanya mengerjakan satu sesi tanya jawab.

#### 21) Learning Starts with A Question

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola daripada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Strategi belajar ini merangsang peserta didik untuk bertanya.

#### 22) Who is In The Class?

Teknik mengajar ini sangat baik untuk memecahkan kebekuan suasana di dalam kelas, sehingga dapat disebut sebagai “icebreaker”. Teknik ini mirip dengan sebuah perburuan terhadap teman-teman kelas. Perburuan ini dapat ditentukan dengan sejumlah cara dan untuk sebuah kelas dengan beberapa ukuran. Strategi ini membantu perkembangan pembangunan tim

---

<sup>37</sup> Hamruni, *Op.Cit*, hlm. 178.

dan membuat gerakan fisik berjalan tepat pada permulaan sebuah pembelajaran.

#### 23) TV Commercial

Sebuah strategi pembuka yang hebat bagi peserta didik yang telah saling mengenal satu sama lain. Strategi ini dapat menghasilkan pembangunan tim yang cepat.

#### 24) Instant Assessment

Teknik ini bisa membangkitkan kegembiraan, tidak menakutkan, dan bisa digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Strategi ini bisa digunakan untuk meminta siswa menjelaskan latar belakang, pengalaman, sikap, harapan, dan perhatian mereka secara cepat.<sup>38</sup>

#### 25) Lightening the Learning Climate

Sebuah kelas dapat dengan cepat mencapai suatu iklim belajar yang informal, tidak mengancam dengan mengajak peserta didik untuk menggunakan humor kreatif tentang pelajaran secara langsung. Strategi ini tidak hanya mengerjakan sesuatu, namun pada saat yang sama membuat peserta didik berpikir.

---

<sup>38</sup> Hamruni, *Op.Cit*, hlm. 185-186.

## 26) The Study Group

Metode ini memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok tanpa kehadiran pengajar. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri.

### C. *Google Classroom*

#### 1. Pengertian *Google Classroom*

*Google Classroom* (bahasa Indonesia: Google Kelas) adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka.<sup>39</sup> *Google Classroom* (Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. *Google Classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas.

Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa *Google Classroom* menggabungkan *Google Drive*

---

<sup>39</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google\\_Kelas](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas) diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 09.12 WIB.

untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *Google Docs, Sheets, Slides* untuk penulisan, Gmail untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah.

Setiap kelas membuat folder terpisah di *Drive* masing-masing pengguna, dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat iOS dan Android yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan komentar.

*Google Classroom* diumumkan pada 6 Mei 2014, dengan pratinjau tersedia untuk beberapa anggota program *Google G Suite for Education*.<sup>40</sup> Ini dirilis secara publik pada 12 Agustus 2014. Pada 2015 Google mengumumkan API Kelas dan tombol berbagi untuk situs web, yang memungkinkan administrator sekolah dan pengembang untuk lebih terlibat dengan Google Kelas. Juga di 2015, Google mengintegrasikan Google Kalender ke dalam Kelas untuk penugasan tenggat waktu, kunjungan lapangan, dan pembicara kelas. Pada tahun 2017, Google membuka Kelas untuk memungkinkan pengguna Google pribadi untuk bergabung dengan kelas tanpa persyaratan memiliki akun *Google Apps for Education*, dan pada bulan April tahun yang sama, menjadi mungkin bagi setiap pengguna Google

---

<sup>40</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google\\_Kelas](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas) diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 09.08 WIB.

pribadi untuk membuat dan mengajar kelas. Pada tahun 2018, Google mengumumkan penyegaran ruang kelas, menambahkan bagian pekerjaan kelas, meningkatkan antarmuka penilaian, memungkinkan penggunaan kembali pekerjaan kelas dari kelas lain, dan menambahkan fitur bagi guru untuk mengatur konten berdasarkan topik. Pada tahun 2019, Google memperkenalkan 78 tema bergambar baru dan opsi untuk menarik dan melepaskan topik dan tugas di bagian pekerjaan kelas.<sup>41</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Menurut Janzen M dan Mary yang dikutip dalam Shampa Iftakhar menyatakan kelebihan dari *google classroom* antara lain yaitu:

- a. Mudah digunakan. Sangat mudah digunakan. desain Google Kelas sengaja menyederhanakan antarmuka intruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan, komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan *email*.
- b. Menghemat waktu. Ruang Kelas Google dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi Google lainnya, termasuk dokumen, *slide*, dan *spreadsheet*, proses pemberian distribusi dokumen penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan.

---

<sup>41</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google\\_Kelas](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas) diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 10.08 WIB.

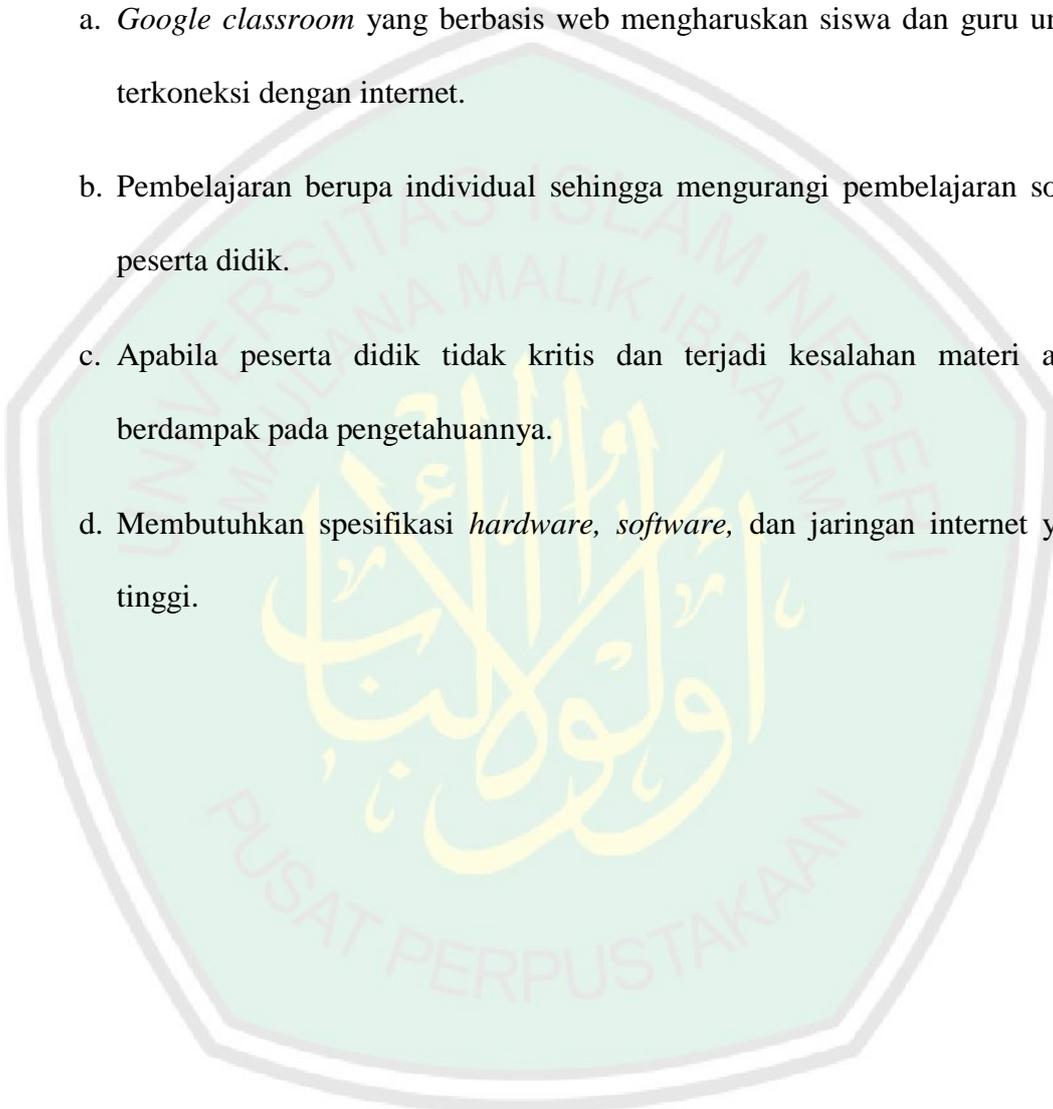
- c. Berbasis *cloud* : *google classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *google* mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis *cloud* yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.
- d. Fleksibel : aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus intruksional.
- e. Gratis. *Google clasroom* sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di *google* kelas asalkan memiliki kaun *gmail* dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *drive document, spreadsheet, slides*, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun akun *google*.
- f. Ramah seluler: *google classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses mobile ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web saat ini.<sup>42</sup>

---

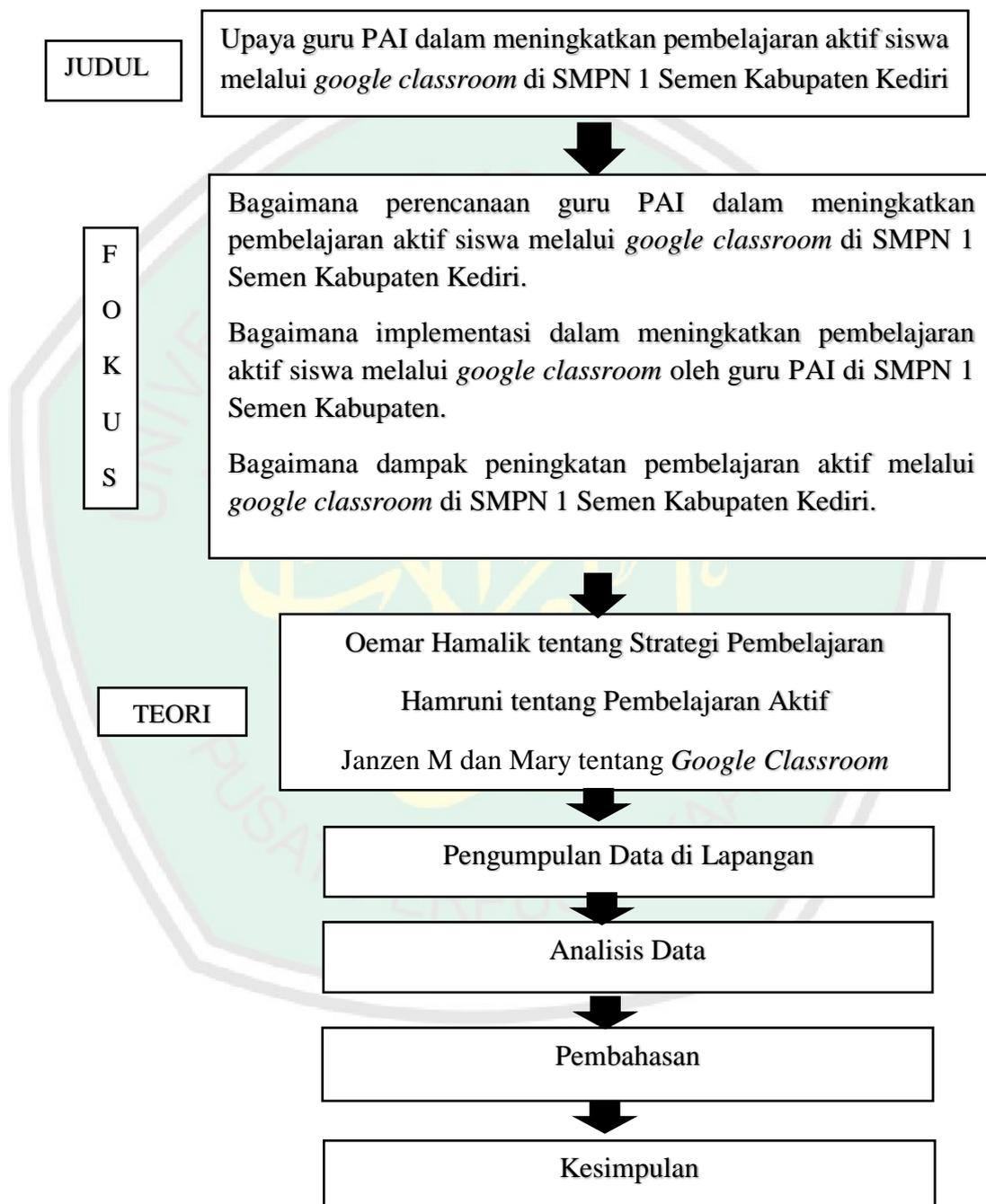
<sup>42</sup> Shampa Itakhar, *Google Classroom: What Works And How?* Journal of Education and Social Sciences, Vol.3, Tahun 2016, hlm. 13

Sesuatu hal memiliki kekurangan, adapun kekurangan *google classroom* sebagai berikut:

- a. *Google classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan internet.
- b. Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- c. Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.
- d. Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software*, dan jaringan internet yang tinggi.



#### D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

*Diagram Kerangka Berfikir*

Berdasarkan skema diatas yang disebut sebagai kerangka berfikir memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca maksud dari penelitian yang dibuat oleh peneliti berupa langkah-langkah yang disimpulkan atas pemikiran peneliti dalam penelitiannya. Dimulai dengan menentukan judul dan fokus penelitian yang dilanjut pencarian teori berdasarkan judul penelitian guna dijadikan kajian pustaka kemudian peneliti akan mengumpulkan data di lapangan serta menganalisa sebagai pembahasan dalam penelitiannya yang diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian metode merupakan salah satu unsur yang paling penting. Karena metode penelitian sebagai penentu keakuratan perolehan data suatu penelitian yang juga secara tidak langsung akan memberikan *rating* tinggi terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.<sup>43</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>44</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari pengertian penelitian kualitatif di atas bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh menggunakan data yang berupa angka.

Dalam hal-hal tertentu data yang berupa angka dapat digunakan dalam

---

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 58.

<sup>44</sup> Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

pengumpulan data. Alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebab cenderung menggunakan analisis juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Karakteristik atau ciri-ciri penelitian kualitatif adalah menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitik, tekanan pada proses bukan hasil, bersifat induktif, dan mengutamakan makna.

Dalam pendekatan kualitatif ini juga memiliki proses yang berulang dan berkembang di lapangan secara eksploratif dengan pembahasan bersifat khusus dan lebih spesifik dengan mengandalkan kecermatan dalam pengumpulan data untuk mengungkap secara tepat keadaan yang terjadi sesungguhnya di tempat penelitian.<sup>45</sup> Hal tersebut juga yang menjadi alasan peneliti untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif *field research* yang berarti memberikan keterangan mengenai gejala-gejala, fakta serta kejadian secara akurat/mendalam di suatu populasi tertentu.<sup>46</sup> Menurut Kanneth D. Bailey istilah studi lapangan merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi.<sup>47</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung

---

<sup>45</sup> Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press), 2011, hlm.3

<sup>46</sup> Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2009, hlm. 47

<sup>47</sup> Kanneth D. Bailey, *Methods of Social Research*, (New York: A Division of Macmillan Publishing Co. Inc, 1982), hlm. 254

dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Maksudnya adalah peneliti akan melakukan penelitian dengan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat yang didapat melalui pengamatan langsung apapun yang terjadi di lapangan.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian diatas di dalam laporan nantinya akan disertai kutipan-kutipan yang diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen yang menggambarkan suatu kejadian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Salah satu instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti.<sup>48</sup> Karena kehadiran peneliti memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan/narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya.

Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai peneliti sekaligus pengelola penelitian kualitatif, peneliti harus terjun

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 168

sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi subyek dan meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana subyek itu berada.

Dalam sebuah penelitian kualitatif tidak terlepas dari pengamatan peneliti yang berperan serta, namun peran penelitian yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti berperan aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Jadi peran peneliti disini cukup rumit sekali, karena ia berperan sebagai pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Jadi, berdasarkan pandangan diatas, intinya kehadiran peneliti disini disamping menjadi instrument juga sebagai faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Adapun dalam menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian ini penulis mengambil pendapat Bagdan yang tertuang dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Lexy J. Moleong. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut antara lain yaitu :

- 1) Menyusun Rancangan
- 2) Memilih Lapangan
- 3) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan
- 4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

5) Menyiapkan Perlengkapan Lapangan<sup>49</sup>.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisa Data,

Setelah data-data yang di perlukan dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam tahap ini penelitian menganalisis data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga dapat di peroleh kesimpulan dan analisis penelitian.

Adapun maksud dari kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung kondisi, situasi, dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah yaitu SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri untuk melakukan penelitian.
- b) Melakukan observasi di lapangan untuk memahami dan menafsirkan latar penelitian yang sebenarnya.
- c) Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 85.

- d) Melaksanakan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian berada di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri yang beralamatkan di Kecamatan Semen yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah tersebut.

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, di area sekolah yakni ruang guru SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri terletak di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Lokasi menunjukkan pada pengertian tempat situasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu a) tempat, b) pelaku, c) kegiatan. Dengan demikian lokasi yang dimaksud meliputi unsur a) tempat, yaitu SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri beralamat di Jalan Argowilis No. 78, Bajang, Semen, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64161, b) pelaku, yaitu guru PAI dan siswa SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri yang terlibat dalam tindakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui *google classroom* dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa, c) kegiatan, yaitu proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui *google classroom* yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut selama pembelajaran di rumah saja ini memilih menggunakan

pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dimana guru PAI memiliki upaya dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut sehingga hal tersebut memacu peneliti untuk memperdalam apakah upaya guru ini memang berimbas pada pembelajaran aktif siswa. Eksistensi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang didukung dengan keterlibatan siswa dan guru. Alasan yang digunakan berikutnya ialah sekolah tersebut memiliki siswa yang cukup memadai dalam penggunaan teknologi android dan internet meskipun terletak di pedesaan, kemudian sebab letaknya strategis sehingga mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data itu adalah hasil dari suatu catatan penelitian, yang nantinya digunakan sebagai bahan atau fakta untuk menyusun informasi. Data disini dapat berupa fakta ataupun angka. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), data berarti keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian. Sedangkan Hariwijaya mengemukakan data disajikan dalam bentuk tekstual atau berupa uraian kata-kata, dalam bentuk grafik berupa gambar atau lukisan, maupun dalam bentuk tabel garis berupa susunan yang bergolong-golong.<sup>50</sup>

Sumber data berarti subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yakni primer dan sekunder. Pertama, data

---

<sup>50</sup> Hariwijaya dan Trito, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Platinum, 2013), hlm 57

primer diperoleh oleh peneliti dari sumber data utama<sup>51</sup> Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan.<sup>52</sup> Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya. Dalam hal ini sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah:

1) Kepala Sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

Data primer pertama adalah kepala sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dikarenakan beliau sebagai pimpinan tertinggi dalam lingkungan sekolah yang mempunyai tanggung jawab yang paling besar dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah ini lebih mengerti dan memahami karena tugas dan wewenangnya sangat berpengaruh terhadap kelangsungan di sekolah. Peneliti disini akan mencari informasi berupa data-data SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

2) Guru SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 308.

<sup>52</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

Guru adalah pengajar bagi siswa di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAB). Selaku pengajar disini yang nantinya akan menjadi sumber utama terhadap pembelajarannya melalui *google classroom* dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa. Dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah Ibu Ida Fitri Agustina dan Bapak Riza Ghulam selaku guru yang mengajar materi PAB di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

### 3) Siswa SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

Data primer selanjutnya adalah dari siswa, salah satu komponen yang paling penting terhadap suatu proses pembelajaran. Siswa merupakan sebutan bagi seorang pelajar yang merupakan makhluk yang diberkati potensi-potensi yang sangat luar biasa didalamnya sehingga mampu melaksanakan pendidikan sebagaimana mestinya. Dan sebuah tempat belajar yang dinamakan SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri adalah sebagai alat untuk mengasah potensi dari siswa tersebut. Siswa ini ialah seorang yang bersifat heterogen dimana para pelajar berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan disinilah yang menarik bagi peneliti untuk diketahui.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer antara lain kepala sekolah yang bernama Bapak Erwan Santosa, kemudian salah satu guru sebagai pengajar yang bernama Ibu Ida Fitri Agustina dan Bapak Riza Ghulam serta siswa SMPN 1 Semen Kabupten Kediri.

Selanjutnya mengenai data sekunder yang diperoleh peneliti ialah menggunakan data yang diolah lebih lanjut dan disajikan sebagai data pendukung. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang di dapatkan dari data yang sebelumnya. Peneliti disini akan memaparkan data sekunder berupa catatan atau dokumentasi pengajar dalam menggunakan usahanya melalui *google classroom* dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Guna mendapatkan data secara valid dan membantu mempermudah jalannya penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Dapat diartikan sebagai pengamatan sekaligus pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>53</sup> Gejala yang dimaksud mengenai hal-hal yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, peneliti selalu mengamati sekaligus mencatat secara sistematis gejala-gejala tersebut.

Dalam melakukan observasi maka peneliti disini melakukan observasi sebanyak lima kali selama beberapa bulan di SMPN 1 Semen Kabupaten

---

<sup>53</sup> Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990, hlm.100.

Kediri. Selama observasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang ada di lampiran penelitian ini. Sebagaimana memudahkan peneliti, maka hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
*Rencana Observasi*

No.	Hari/Tanggal	Obyek	Subyek	Tempat	Keterangan
1.	Jumat/13-11-2020	RPP	Guru PAB	Rumah Bu Ida	Observasi ke 1
2.	Senin/16 - 11-2020	Sekolah	Guru PAB	SMPN 1 Semen	Observasi ke 2
3.	Rabu/18-11-2020	Pembelajaran Aktif	Guru PAB	Ruang Guru SMPN 1 Semen	Observasi ke 3
4.	Senin/14-12-2020	Pembelajaran <i>Goggle Classroom</i>	Guru PAB	Ruang Tunggu SMPN 1 Semen	Observasi ke 4
5.	Rabu/16-12-2020	Pembelajaran <i>Google Classroom</i>	Peserta didik	Ruang Depan SMPN 1 Semen	Obserasi ke 5

b. Wawancara

Merupakan percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yakni antara pewawancara (pihak yang mengajukan pertanyaan) dengan terwawancara (pihak yang memberikan jawaban).<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada kepala sekolah, guru PAB, serta siswa dalam mengungkap data yang valid mengenai 1) Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan

<sup>54</sup> Lexy J Moleong, *op cit.*, hlm. 186

pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, 2) Bagaimana implementasi dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* oleh guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dan, 3) Bagaimana dampak peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Wawancara ini menggunakan alat bantu berupa *tape recorder* dan gambar untuk membantu peneliti dalam proses wawancaranya yang berjalan lancar. Ada beberapa narasumber yang dijadikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri yaitu Bapak Erwan Santosa.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Riza Ghulam dan Ibu Ida Fitri Agustina .
- 3) Siswa SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri yang diajar oleh Bapak Riza dan Ibu Ida.

#### c. Dokumentasi

Tahap pengumpulan data melalui dokumen tertulis seperti arsip, buku, foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>55</sup> Dalam hal ini peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi di SMPN 1 Semen

---

<sup>55</sup> Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 181

Kabupaten Kediri, seperti: sejarah, visi misi, susunan kepengurusan, catatan guru/siswa dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan atau peristiwa-peristiwa. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis deskriptif dengan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

### 1) Data Collection atau Pengumpulan data

Menganalisis data di lapangan, yakni analisis yang dikerjakan saat pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Pengumpulan data ini didapat dari hasil wawancara oleh peneliti kepada sumber data agar mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Sumber data terdiri dari tiga hal yakni kepala sekolah, guru PAB, dan siswa SMPN 1 Semen dengan data yang diperoleh tersebut dikumpulkan untuk kemudian diproses sedemikian rupa agar menghasilkan data yang valid.

### 2) Data Reduction atau Reduksi Data

Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok atau fokus pada hal yang penting, mencari tema/pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian setelah adanya reduksi data maka akan dapat memberikan gambaran

yang lebih jelas dan tentunya mempermudah peneliti menuju tahap selanjutnya.

Setelah peneliti menghimpun data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan data secara selektif yang sesuai dengan pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian dengan tujuan yang sama yakni mengenai perencanaan, implementasi, dan dampak terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Dalam mereduksi data ini peneliti memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak digunakan akan dibuang dan data yang orisinil akan diambil untuk dianalisis seperti jawaban dari wawancara yang sekiranya benar adanya akan di reduksi agar tersaji dengan baik dalam tahap berikutnya.

### 3) *Display* Data atau Penyajian Data

Selanjutnya adalah *display* data dengan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan *display* data agar memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap dan terperinci, bisa dalam bentuk bagan, deskripsi, tabel, gambar dan lain sebagainya. Misalnya dalam data hasil wawancara oleh peneliti kepada sumber data kepala sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri akan

dideskripsikan secara baik agar mudah terbaca bahkan dirangkum dalam bentuk tabel pula dengan demikian data yang diperoleh akan mudah untuk diverifikasi dalam tahap berikutnya.

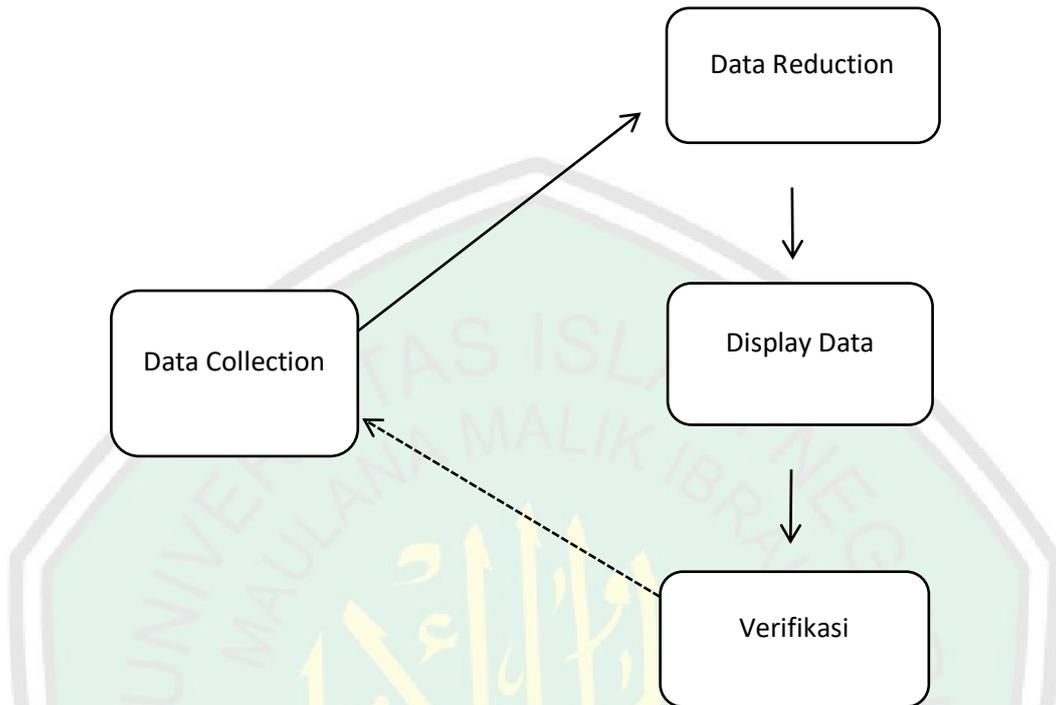
#### 4) Verifikasi atau Kesimpulan

Pada akhirnya adalah verifikasi atau menarik kesimpulan, yakni menjawab pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap *what* dan *how* berdasarkan temuan penelitian.<sup>56</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari makna yang terkandung dalam jawaban dari pertanyaan: a. bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, b. bagaimana implementasi guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dan, c. Bagaimana dampak peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Dari hasil verifikasi tersebut maka peneliti akan mendapatkan data yang relevan dari hasil penelitiannya dan dapat dikatakan penelitian akan berhasil jika data yang disajikan benar adanya atau valid dengan apa yang ada dilapangan begitulah penelitian kualitatif yang sejatinya.

---

<sup>56</sup> Haris Hardiansyah, *op.cit.*, hlm. 164



Gambar 3.1

*Komponen Analisis Data*

### G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Begitupun dengan peneliti yang menggunakan prosedur penelitian dalam meneliti upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi awal, mengatur dan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menangani

perizinan, memilah dan mencari informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran mencari data penelitian, menyiapkan kelengkapan penelitian serta persoalan etika dan tata krama dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.2  
*Tahap Pra Penelitian*

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa/ 15-09-2020	Mengantar surat izin penelitian serta menghadap ke kepala sekolah SMPN 1 Semen
2.	Senin/ 16-11-2020	Meminta surat izin observasi melalui online ke pihak FITK UIN Malang
2.	Senin/ 16-11-2020	Mengantar surat izin observasi kepada pihak SMPN 1 Semen untuk melakukan observasi terkait penelitian skripsi
3.	Kamis/ 17-12-2020	Meminta surat izin penelitian melalui online ke pihak FITK UIN Malang
4.	Senin/ 25-01-2021	Mengantar surat izin penelitian kepada pihak SMPN 1 Semen untuk meminta surat balasan menerima peneliti terkait penelitian skripsi

## 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan membawa catatan lapangan.

## 3) Tahap Analisis Data

Ada tiga tahapan dalam analisis data, yakni:

- a. Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang diperoleh dari catatan lapangan, gambar, dokumen laporan, penilaian penelitian dan lain-lain.

- b. Analisis setelah pengumpulan data, disusun menjadi sebuah laporan dan hasil dari penelitian untuk kemudian menjadi sebuah skripsi.
- c. Tahap penulisan laporan, sebagai akhir dari analisis data meliputi: 1) penyusunan hasil penelitian, 2) konsultasi hasil penelitian dan, 3) perbaikan hasil konsultasi.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

UPTD SMP Negeri 1 Semen terletak di Jl. Argowilis No. 78 Dusun Semen, Desa Semen, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur yang berstatus salah sekolah Negeri berakreditasi A dengan Telepon/Fax(0354)773369 beralamat email [uptdmpnegerisatusemen@yahoo.co.id](mailto:uptdmpnegerisatusemen@yahoo.co.id). SMP Negeri 1 Semen memiliki luas tanah yang berstatus hak pakai seluas 20.000 m<sup>2</sup> berlantai satu dengan jumlah rombel sebanyak 27.

##### 2. Sejarah Sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

Mengenai informasi sejarah sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri maka peneliti mengemukakan bahwa tidak tersedianya informasi yang signifikan mengenai data penelitian terhadap adanya sejarah sekolah tersebut. Dari berbagai macam data yang diperoleh berdasarkan penelitian melalui melihat dokumen-dokumen sekolah serta wawancara dari berbagai sumber yang sekiranya memiliki informasi terkait data tersebut. Namun, tetap saja peneliti tidak menemukan hasilnya yang rinci serta detail bagaimana sejarah dari adanya sekolah tersebut. Hanya saja, peneliti mendapatkan data bahwa SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini berdiri sejak tahun 1984 serta dibukanya sekolah dalam jenjang menengah pertama di desa Semen Kabupaten Kediri hingga sekarang ini.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil observasi dan wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 25 Januari 2021

### 3. Visi dan Misi SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

Dalam mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang baik maka perlu adanya tujuan dari diadakannya pendidikan dalam lembaga tersebut. Selain daripada tujuan yang hendak dicapai maka akan ada visi maupun misi agar terarah menuju tujuan yang diinginkan. Adapun visi dan misi dari SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

SMPN 1 Semen memiliki visi yakni : “Mawa Tradisi Budaya” (ber-Imtaq, Berketerampilan, Berdisiplin, dan Berbudaya)

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dalam membentuk manusia berbudi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan budaya disiplin kepada warga sekolah
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif dan efisien
- 4) Memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal dan penuh percaya diri
- 5) Mengoptimalkan penalaran siswa melalui berbagai keterampilan akademis dan non akademis
- 6) Meningkatkan prestasi olahraga bola basket dengan target juara tingkat Kabupaten
- 7) Meningkatkan prestasi seni batik target juara tingkat Kabupaten

8) Meningkatkan pelayanan perpustakaan kepada warga sekolah khususnya siswa.<sup>58</sup>

#### 4. Tujuan

Sekolah dikembangkan untuk mendapatkan sistem pendidikan yang unggul sehingga diharapkan mampu mencetak generasi muda penerus bangsa dengan baik dan kompeten. Keunggulan tersebut dapat terlihat dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ataupun tujuan sekolah ialah acuan yang dibersamai dengan target yang ingin dicapai pihak sekolah terhadap pendidikan yang disampaikan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti bahwasanya SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri tidak memiliki informasi secara mendetail terkait tujuan sekolah. Sedangkan wawancara peneliti terhadap narasumber mengemukakan bahwasanya tujuan sekolah yang dimaksud peneliti ini *include* dengan visi maupun misi dari sekolah tersebut.<sup>59</sup>

#### 5. Struktur Organisasi SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

Struktur organisasi sekolah merupakan hal yang cukup penting dalam suatu lembaga terutama sekolah agar terstruktur dengan baik sebagaimana tujuan dari didirikannya lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi di SMPN 1 Semen ialah sebagai berikut.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai visi dan misi di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 25 Januari 2021

<sup>59</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah dan wawancara terkait tujuan sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 25 Januari 2021

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai struktur organisasi di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 25 Januari 2021

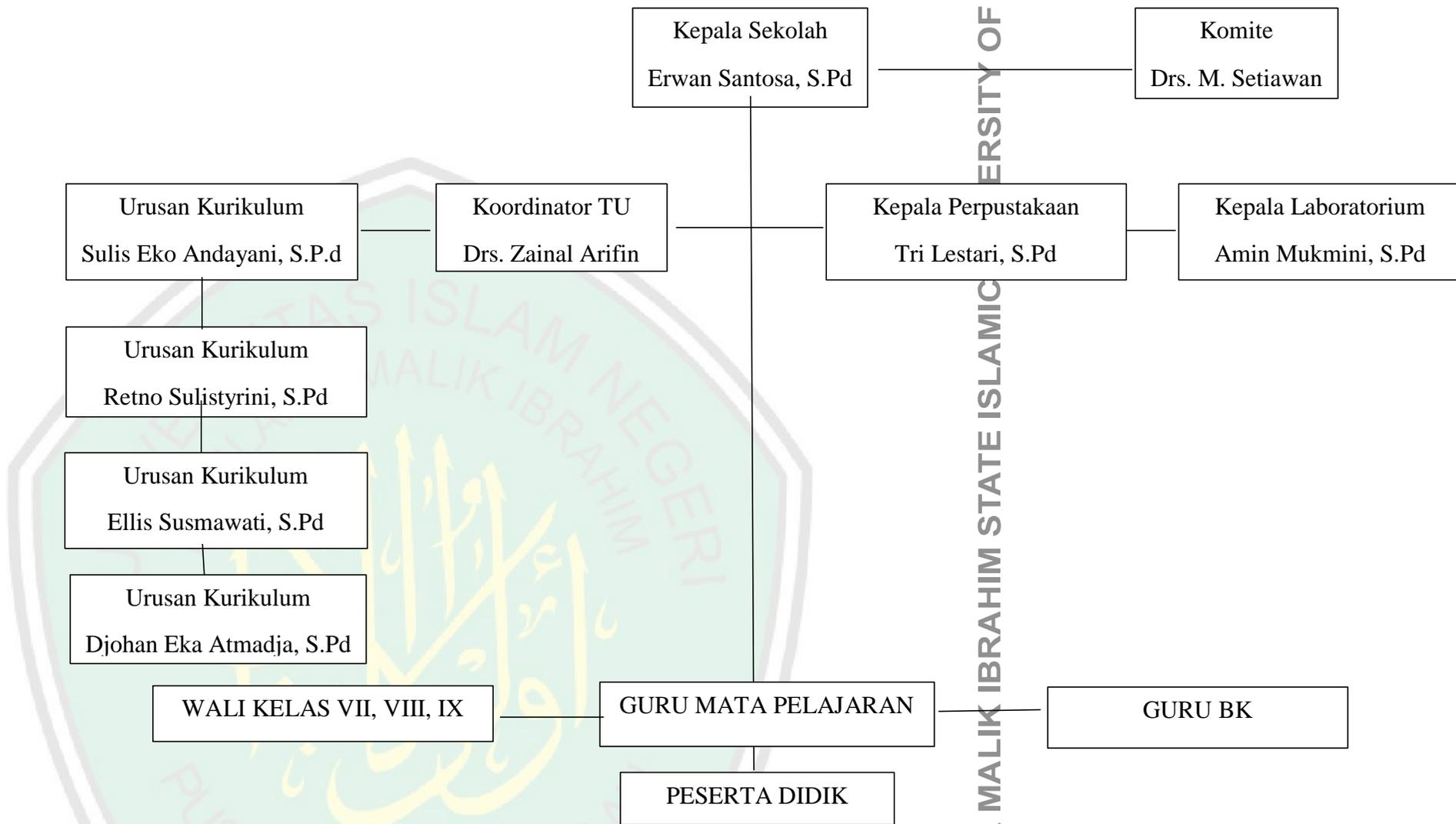
Tabel 4.1

*Struktur Organisasi SMPN 1 Semen*

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Erwan Santosa, S.Pd	Kepala Sekolah
Drs. M. Setiawan	Komite
Sulis Eko Andayani, S.P.d	Urusan Kurikulum
Retno Sulistryini, S.Pd	Urusan Kurikulum
Ellis Susmawati, S.Pd	Urusan Kurikulum
Djohan Eka Atmadja, S.Pd	Urusan Kurikulum
Drs. Zainal Arifin	Koordinator TU
Tri Lestari, S.Pd	Kepala Perpustakaan
Amin Mukmini, S.Pd	Kepala Laboratorium

Dari struktur organisasi di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri menjadikan sebuah contoh bahwasanya tidak semua urusan sekolah dikerjakan oleh kepala sekolah melainkan juga dibentuknya wakil kepala sekolah yang membidangi berbagai bidang tersebut. Seperti Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum atau akademik yang dijabat oleh Bu Sulis Eko Andayani, S.P.d. sebagai yang utama kemudian dibantu dengan rekannya Bu Retno, Bu Ellis, dan Bapak Djohan. Begitupun dengan kepala perpustakaan yang dijabat oleh Bu Tri, koordinator TU oleh Bapak Zainal, dan kepala laboratorium oleh Bu Amin. Masing-masing dari kepala bidang tersebut memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Selain daripada menjadi pendidik atau guru yang mengajar siswanya, mereka juga memiliki amanah menjadi wakil kepala sekolah.

**STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 SEMEN**



## 6. Data Siswa SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

Siswa maupun peserta didik merupakan salah satu hal terpenting dalam pendidikan. Sebab berjalannya pendidikan tanpa siswa yang mempelajarinya maka tidak akan ada pembelajaran di dalamnya. Adapun kondisi peserta didik SMPN 1 Semen sebagaimana data yang diperoleh peneliti pada tahun ini sebagai berikut.<sup>61</sup>

Tabel 4.2

*Data Siswa di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri*

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 7	166	157	323
Kelas 8	172	148	320
Kelas 9	127	153	280
Jumlah	465	458	923

UPTD SMPN 1 Semen memiliki jumlah kelas sebanyak 27 kelas dimana terdapat beberapa kelas antara kelas VII, VIII, maupun IX. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara daring dikarenakan pandemi *Covid-19* ini maka siswa melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* bersama guru pendidikan agama Islam dan budi pekertinya masing-masing yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah bahwa mata pelajaran PAB ini memiliki waktu pada hari senin. Sehingga guru PAI hanya mengajar pada hari senin di setiap kelas yang diajar selama pembelajaran tatap muka berlangsung.

<sup>61</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah terkait data siswa di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 25 Januari 2021

## 7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri

Pendidik merupakan subyek dalam memberlangsungkan pendidikan bagi peserta didiknya. Pentingnya seorang pendidik yang profesional dalam mengajar, membimbing, dan mendidik bagi peserta didiknya. Selain itu, pendidik menjadi panutan bagi siswanya bagaimana cara guru berperilaku bahkan sampai pada penampilannya. Oleh karena itu, penulis memaparkan guru di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dimana guru tersebut merupakan orang yang sangat berpengaruh cukup besar dalam memberikan kontribusi pendidikan dalam hal mengajar setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Berikut ini adalah daftar pendidik dari SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri<sup>62</sup> :

Tabel 4.3

*Data Guru dan Tenaga Kependidikan*

No.	Nama	L/P	Status	Mata Pelajaran
1.	Tulus Setyowibowo, S.Pd M.M M.Pd	L		
2.	Dra. Sudarmaningsih	P	PNS	Bahasa Indonesia
3.	Dra. Samsuniah	P	PNS	IPS
4.	Dra. Catur Sri Rahayu	P	PNS	Bahasa Inggris
5.	Drs. Didik Mashuri	L	PNS	Matematika
6.	Purwanti, S.Pd	P	PNS	IPS
7.	Suliyah, S.Pd	P	PNS	PKN
8.	Muninggar, S.Pd	P	PNS	Bahasa Jawa
9.	Dra. Retno Widodo	P	PNS	Bahasa Indonesia
10.	Sulis Eko Andayani, S.Pd	P	PNS	IPA
11.	Retno Sasongko, S.Pd	P	PNS	PKN
12.	Tri Lestari, S.Pd	P	PNS	IPS
13.	Dini Suparwati, S.Pd	P	PNS	PPS
14.	Endang Mardiani, S.Pd	P	PNS	IPS
15.	Marjani, S.Pd	L	PNS	Matematika

<sup>62</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai data pendidik dan tenaga pendidikan di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 25 Januari 2021

16.	Muji Rahayu, S.Pd	P	PNS	Matematika
17.	Moh. Agus Nudin, S.Pd	L	PNS	Matematika
18.	Gunawan, S.Pd	L	PNS	Bahasa Indonesia
19.	Mien Hartatik, S.Pd	P	PNS	Seni Budaya
20.	Eko Hery Santoso, S.Pd	L	PNS	Bahasa Inggris
21.	Bambang Suharnianto, S.Pd	L	PNS	Bahasa Inggris
22.	Pertiwi Putri, S.Pd	P	PNS	Matematika
23.	Binti Riyantini, S.Pd	P	PNS	Matematika
24.	Hadicahyono, S.Pd	L	PNS	Bahasa Indonesia
25.	S. Ermawati Dwi R, S.Pd	P	PNS	Seni Budaya
26.	Binti Riyantini, S.Pd	P	PNS	Matematika
27.	Mu'aropah, S.Pd	P	PNS	IPA
28.	Nur Farida, S.Pd	P	PNS	Bahasa Inggris
29.	Drs. Gudi Utomo	L	PNS	BK
30.	Djohan Eko Atmaja, S.Pd	L	PNS	IPA
31.	Yudi Purwanto, S.Pd	L	PNS	PENJAS ORKES
32.	Ma'rufin B.M.H., S.Pd	L	PNS	PENJAS ORKES
33.	Christina Tri E, S.Pd	P	PNS	BK
34.	Amin Mukmini, S.Pd	P	PNS	IPS
35.	Riza Ghulam Zamil, S.Pd	L	PNS	PAI
36.	Faolia Arina Hidayati, S.Pd	P	PNS	BK
37.	Ellis Susmawati, S.Pd	P	PNS	IPS
38.	Hendro Lesmono, S.Pd	L	PNS	IPA
39.	Retno Sulistyorini, S.Pd	P	PNS	Bahasa Inggris
40.	Ruwi Wahyuni, S.Pd	P	PNS	Bahasa Indonesia
41.	Ida Fitri Agustina, S.Pd	P	PNS	PAI
42.	Sri Susilowati, S.Pd	P	GTT	
43.	Masti'ah, S.Pd	P	GTT	
44.	Ida Riyani, S.Pd	P	GTT	
45.	Susilo Setyo N, S.Pd	L	GTT	

Berdasarkan data diatas maka peneliti mendapati jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri sebanyak 45 orang. Dari data tersebut, peneliti mendapati bahwasanya sekolah negeri ini memiliki dua golongan guru, yakni guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan guru GTT (Guru Tidak Tetap). Guru PNS merupakan guru yang mendapat gaji, tunjangan, dan fasilitas lain dari pemerintah. Sedangkan GTT atau guru honor tidak tetap menerima honor dari sekolah. Tenaga Pendidik dan Kependidikan tersebut

merupakan lulusan S-1 dengan berbeda latar belakang ijazahnya sebagaimana tugas mengajarnya.

#### 8. Data Ruang dan Kondisi Ruang

Sarana dan prasarana yang baik menjadi salah satu kebutuhan dalam kegiatan proses pembelajaran, hal tersebut juga menjadi satu hal yang menunjang lancar tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Dikemukakan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai jika komponen sarana prasarananya memadai sebab sebagai bahan atau alat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada yang membutuhkan.

Dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi di tempat penelitian secara langsung di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini sudah dinyatakan layak sebagai tempat belajar maupun berlangsungnya kegiatan pendidikan di dalamnya. Cukup memadainya sarana dan prasarana yang ditemukan peneliti di sekolah tersebut berkat adanya upaya terus menerus dalam memperbaiki maupun membangun sekolah agar berkualitas memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya. Dalam sekolah tersebut terdapat beberapa ruangan seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas dari kelas VII, VIII, dan IX ini sebanyak 27 ruang. Sebagai ruang belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium keterampilan dan kesenian. Adapun ruang penunjang seperti gudang, dapur, kamar mandi/WC guru maupun siswa, ruangan BK, UKS, ruangan PMR/Pramuka

dan ruang OSIS dan lain sebagainya. Berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.<sup>63</sup>

Tabel 4.4

*Data dan Kondisi Ruang SMP Negeri 1 Semen*

No.	Jenis Ruang	Jumlah	No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Teori/Kelas	27	10.	Ruang TU	1
2.	Laboratorium IPA	2	11.	Ruang OSIS	1
3.	Laboratorium Bahasa	1	12.	Kamar Mandi/WC Guru laki-laki	1
4.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	13.	Kamar Mandi/WC Guru perempuan	1
5.	Ruang UKS	1	14.	Kamar Mandi/WC Siswa laki-laki	15
6.	Koperasi/Toko	1	15.	Kamar Mandi/WC Siswa perempuan	8
7.	Ruang BP/BK	1	16.	Gudang	4
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	17.	Ruang Ibadah	1
9.	Ruang Guru	1	18.	Rumah Penjaga Sekolah	1

Berdasarkan data diatas peneliti juga melakukan observasi di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri yang mendapati semua sarana dan prasarana sekolah tersebut dalam kondisi baik. Observasi tersebut dilakukan pada hari senin tanggal 16 november 2020 dimana peneliti melihat kondisi sekolah SMPN 1 Semen secara langsung yang berada di wilayah Semen ini menjadikan peneliti mengemukakan bahwa kondisi geografi yang berada di Kabupaten Kediri. Kondisi sekolah yang sangat luas dengan beragamnya fasilitas di SMP jika ditelisik pada masa

<sup>63</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai data ruang dan kondisi di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 25 Januari 2021

pembelajaran *offline* tentu saja akan terlihat ramainya anak-anak yang nyaman akan adanya sarana prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Namun, pada masa pandemi seperti ini sungguh berbeda 360 derajat. Siswa tidak diperkenankan masuk ke sekolah sedangkan guru yang piket boleh datang ke sekolah namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat yakni mencuci tangan/memakai handsanitizier, memakai masker, dan tetap menjaga jarak.<sup>64</sup>

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari data wawancara bersama Bapak Erwan selaku kepala sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Banyak sekali kemajuan di SMPN 1 Semen terutama dari pendahulu – pendahulu sehingga saya hanya melanjutkan saja. Salah satunya terkait sarana dan prasarana dimana yang sudah bagus kita rawat, kemudian yang belum bagus maka akan kami benahi supaya bagus. Seperti ruangan yang sudah mulai rusak maka kita perbaiki dengan dana yang sudah ditentukan. Bantuan pun berdatangan baik dari pemerintah berupa dana, dinas ataupun bantuan langsung dari berbagai pihak. In sya allah, pandemi berlalu maka kami sudah siap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di ruangan kelas yang nyaman dan aman.”<sup>65</sup>

Dari berbagai data tersebut maka peneliti memastikan bahwasanya kondisi ruangan di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini layak untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka atau langsung. Sekolah yang memiliki luas tanah seluruhnya sebesar 20.000 m<sup>2</sup> dengan detail jumlah luas bangunan 10.000 m<sup>2</sup>, lapangan 3.000 m<sup>2</sup>, kebun 5.000 m<sup>2</sup>, dan 2.000 m<sup>2</sup> untuk halaman/taman.

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi II obyek sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada 16 November 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>65</sup> Hasil wawancara bersama kepala sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri di ruangan KS pada 25 Januari 2021 pukul 10.30 WIB

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti selama kurang lebih tiga bulan di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri yang memperoleh sebuah data dari berbagai sumber data mulai dari dokumentasi, wawancara, dan observasi maka hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

### 1. Perencanaan Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa melalui *Google Classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Perencanaan adalah sebuah tahapan awal yang sering dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu hal agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan atau rencana yang sering disebut *planning* masa ini telah dikenal oleh semua orang namun tidak semua orang memahami mengenai perencanaan dalam pembelajaran sebab hal itu hanya dimengerti oleh orang yang mempelajari mengenai pendidikan maupun pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru lah yang mampu membuat perencanaan pembelajaran. Guru disini berperan penting terkait dalam menentukan apa yang akan dilakukan, sesuai dengan judul penelitian yang diteliti peneliti yakni upaya guru pendidikan agama Islam maka fokus dari penelitian ini dari pihak guru atau pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Diketahui bahwa usaha seorang guru dengan guru yang lain ini berbeda-beda ada berbagai macam hal dilakukan mengenai situasi dan kondisi dari siswa meskipun memiliki tujuan hal yang sama yakni pemahaman dari siswa

terutama dalam bidang pendidikan agama Islam sebab pentingnya agama yang akan mempengaruhi karakter manusia. Begitupun dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring ini terutama dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini memiliki prosedur sebelumnya yang digunakan oleh guru agar tercapai tujuan dalam pengajaran tersebut terutama meningkatnya pendidikan ini. Sudah jelas bahwasanya perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengkualifikasi segala persyaratan yang harus dipenuhi agar mendapatkan suatu hal yang efektif dan efisien sehingga tujuan dapat dicapai. Adapun perencanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri sebagai berikut:

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perencanaan pembelajaran dan dikembangkan secara rinci atau mendalam yang mengacu, silabus, kompetensi dasar, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Dalam RPP mempunyai beberapa komponen yang mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas atau semester, alokasi waktu, kompetensi inti (standar kompetensi), kompetensi dasar, indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media, dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru SMPN 1 Semen selama daring ini berbeda dengan saat pembelajaran tatap muka atau secara *offline* dimana siswa dan guru bertemu langsung dan melaksanakan pembelajaran aktif di dalam kelas. Dalam hal ini juga dipaparkan oleh salah satu guru melalui wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

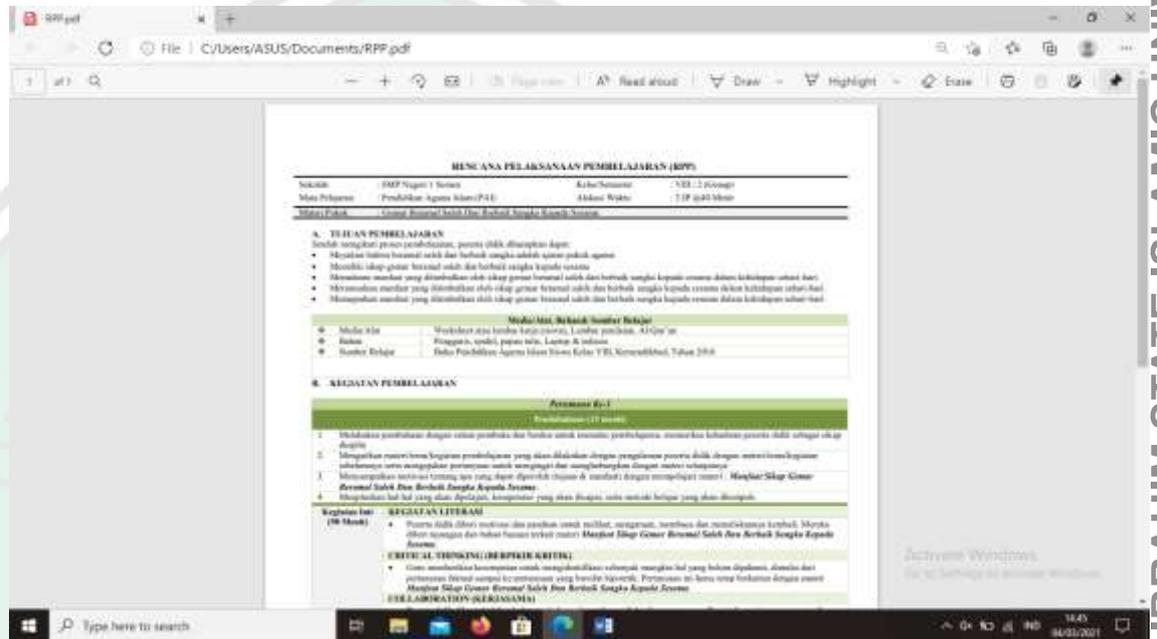
“Sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring melalui *google classroom* atau biasa kami sebut dengan GCR maka kami sebagai guru tentu membuat rencana-rencana agar pembelajaran di masa pandemi ini berjalan semaksimal mungkin yakni dengan tujuan dapat memahami siswa. Meningkatkan pembelajaran siswa tidaklah mudah di masa pandemi seperti ini, apalagi kami juga butuh penyesuaian terkait pembelajaran daring. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung maka kami mengharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP. Tidak semua RPP harus disusun dalam bentuk word, minimal guru sudah mempunyai rencana bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dan tercapai tujuan yang diinginkan.”<sup>66</sup>

Hal ini yang disampaikan oleh Bu Ida selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi atas hasil RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut guna mengetahui bagaimana isi dari RPP daring yang digunakan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran selama semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil oservasi peneliti pada hari jumat tanggal 13 November 2020 terlihat bahwa RPP yang dibuat oleh narasumber adalah RPP satu lembar yang

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bu Ida Fitri Agustina di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.10 WIB.

didalamnya terdiri dari dua hal yakni tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah salah satu contoh dari RPP yang dimaksud oleh peneliti berupa data dokumentasi<sup>67</sup> :



Gambar 4.1

### *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Oleh karena itu, peneliti mengemukakan bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sangat jelas padat dan sederhana. Bahasanya lugas dan isinya berbobot sebab ada hal-hal yang seharusnya ada dalam RPP itu sendiri. RPP semester ganjil dengan materi ini sangat baik terutama dalam hal penjelasan pelaksanaan dari sistem pembelajaran *online* melalui *google*

<sup>67</sup> Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada jumat, 18 November 2020 pukul 18.30 WIB.

*classroom* selama masa pandemi covid-19 ini.<sup>68</sup> Sedangkan dari isinya berupa identifikasi RPP terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi pelajaran, dan alokasi waktu ini memudahkan guru dan pembaca yang lain mengerti maksud kegunaan dari RPP tersebut.

Catatan peneliti terkait RPP perlu dilakukan dan dikembangkan guru untuk memperbaiki atau memperbaharui pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran memiliki arah tujuan yang jelas untuk membawa siswa lebih memahami pembelajaran. Pada umumnya, RPP yang dibuat memuat kalimat yang lugas dengan memperhatikan dari materi, atau adanya sinkronisasi antara indikator dengan kegiatannya sehingga terlihat tidak rancu kedengarannya.

#### b. Menyusun Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ialah seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran sebagaimana dipaparkan dalam hasil wawancara peneliti bersama narasumber pertama yakni Bu Ida sebagai berikut:

"Menyusun materi pembelajaran ini sangat penting dilakukan oleh semua guru baik di masa pandemi saat ini maupun saat kami melakukan pembelajaran secara tatap muka di kelas, sebab menyusun materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan komponen yang sangat menentukan bagi tercapainya tujuan belajar dan pembelajaran."<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi I obyek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada jumat, 18 November 2020 pukul 18.30 WIB.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bu Ida Fitri Agustina di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 10.14 WIB.

Pentingnya menyusun materi pelajaran ini lantaran kegiatan pembelajaran agar berbuah hasil sebagaimana tujuan yakni proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, bahan pembelajaran hendaknya dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal tersebut dikemukakan oleh narasumber kedua Bapak Reza dalam wawancara sebagai berikut:

"Selama pandemi ini, kami dituntut untuk menyusun materi pembelajaran secara mandiri untuk siswa agar mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan pengetahuan maupun keterampilan yang dibutuhkan siswa sebagaimana tujuan pembelajaran yang diadakan. Bahan ajar selama pandemi ini berbeda dengan tatap muka tentunya, jika tatap muka menggunakan bahan ajar berupa buku paket atau buku teks pegangan siswa maupun guru maka hal ini berbeda pada masa pandemi saat ini, terlebih kami menggunakan GCR sehingga perlu adanya kreatifitas guru dalam menyusun materi pembelajaran."<sup>70</sup>

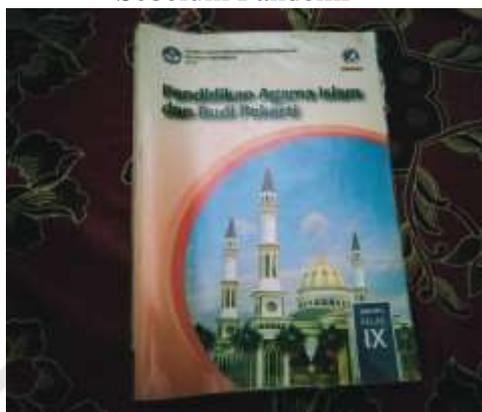
Peneliti pun melakukan perbandingan dari hasil wawancara tersebut mengenai materi pembelajaran sebelum pandemi dan pada saat pandemi saat ini sebagai berikut:<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bapak Reza Ghulam di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 09.25 WIB.

<sup>71</sup> Hasil Dokumentasi Materi Pelajaran di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada 16 Desember 2020.

Sebelum Pandemi



Sesudah Pandemi



Gambar 4.2

### *Materi Pembelajaran*

Dari dokumentasi tersebut terlihat jelas bahwa selama masa pembelajaran daring ini guru lebih dituntut untuk berusaha kreatif dan inovatif dalam menyusun materi pembelajaran. Sebelum masa pandemi, guru tidak perlu repot-repot membuat materi pelajaran sebab sumber belajar siswa sudah tersedia secara nyata yakni buku pegangan siswa begitupun dengan guru. Namun, hal ini berbeda disaat pandemi sehingga guru perlu menyiapkan materi sebelum berlangsungnya pembelajaran secara daring melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Selanjutnya, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara bersama narasumber Bu Ida bahwasanya:

"Materi pembelajaran yang saya susun berbeda-beda menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran di GCR, misalnya saja saya menyusun teks ataupun video tetapi seringkali saya menyusun materi berupa power point sebab ppt ini sangat efisien dan efektif di GCR selain itu siswa mampu memahami serta mempermudah guru."<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bu Ida Fitri Agustina di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.17 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai obyek pembelajaran *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada hari senin tanggal 14 desember 2020 ini menyatakan bahwa isi dari *google classroom* guru ini memuat berbagai ruang untuk mengupload materi maupun tugas kepada siswa dengan begitu pembelajaran aktif akan terjadi sebagaimana tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.<sup>73</sup> Sehingga sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini para guru dituntut untuk menyiapkan materi pelajaran untuk para anak didiknya baik itu sedikit maupun banyak menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada.

c. Menyiapkan *google classroom*

*Google classroom* atau kelas *google* ini adalah obyek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Sebelum pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui *google classroom* tentu saja guru menyiapkan aplikasi tersebut, hal ini dikemukakan oleh salah satu sumber dari peneliti dalam wawancaranya.

"Jika masa pandemi ini kami menggunakan *google classroom* (GCR) maka tentu kami harus menyiapkan GCR satu-satu dari banyaknya kelas yang kami ampu. Misalnya saja, saya mengajar kelas VII dan VIII mulai kelas A-D maka saya pun harus membuat GCR sebanyak delapan dan masing-masing dari GCR harus saya pastikan bahwa siswa kelas tersebut masuk dalam GCR sebagaimana kelasnya dimana setiap kelas ini berbeda

---

<sup>73</sup> Hasil observasi IV dengan obyek pembelajaran *google classroom* pada 14 Desember 2020 pukul 10.30 WIB

jumlah siswanya tetapi rata-rata jumlah siswa setiap kelasnya berjumlah 25 siswa."<sup>74</sup>

Sedangkan pada hari senin tanggal 14 Desember 2020 ini peneliti melakukan observasi yang menghasilkan bahwa dalam aplikasi *google classroom* milik guru PAB SMPN 1 Semen selaku narasumber serta obyek penelitian yang diteliti oleh peneliti ini didalamnya rapi sebab guru tidak menjadikan satu kelas di isi dengan banyaknya siswa tetapi guru memiliki ruang kelas sebagaimana kelas offline dengan jumlah yang sama. Guru juga menyediakan tempat untuk absensi siswa agar guru dapat mengetahui kehadiran siswa sehingga hal tersebut tercatat dengan baik untuk data rekapan suatu saat nanti.<sup>75</sup> Hal senada juga dikemukakan oleh narasumber yang lain kepada peneliti dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Setelah menyiapkan *google classroom* untuk siswa maka saya pun harus membuat isi dari *google classroom* sebagaimana apa yang sudah saya rencanakan seperti bagian dari kehadiran siswa, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang berupa tugas-tugas."

Beliau selaku narasumber memberikan tambahan dalam wawancaranya kepada peneliti sebagai berikut:

"Setelah menyiapkan maka saya menginformasikan kepada siswa melalui aplikasi whatsapp untuk bergabung dalam *google classroom* atau GCR yang sudah saya buat dengan menggunakan akun emailnya masing-masing yang bernama nama siswa tersebut secara lengkap agar mempermudah

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bu Ida Fitri Agustina di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.24 WIB.

<sup>75</sup> Hasil observasi IV dengan obyek pembelajaran *google classroom* pada 14 Desember 2020 pukul 10.30 WIB

kami untuk memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di GCR."<sup>76</sup>

Sehingga dari sini peneliti menemukan bahwasanya komunikasi antara guru dan siswa sangatlah penting. Dimana salah satu pihak terjadi kurangnya komunikasi akan menjadikan kerancuan dalam proses pembelajaran. Misalnya saja, tatkala guru ingin menginformasikan proses pembelajaran kepada siswanya namun guru tidak dapat menghubungi salah satu dari kelas tersebut maka akan menjadikan tidak adanya proses pembelajaran secara daring melalui *google classroom*.

## 2. Implementasi Pembelajaran Aktif Siswa melalui *Google Classroom* oleh Guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara daring ini semua guru menggunakan *google classroom* (GCR) lantaran keefektifan dan efisiensi dalam penggunaannya baik oleh guru maupun siswa itu sendiri. Hal ini dipaparkan oleh narasumber Bu Ida pada saat wawancara bersama peneliti:

"Kami selaku pendidik tentunya mengikuti aturan yang disampaikan oleh pihak kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah ini, dimana beliau menginformasikan berdasarkan hasil kebijakan pihak sekolah bahwa pembelajaran melalui *google classroom* dinyatakan paling efektif sehingga kepala sekolah meminta semua guru mengoptimalkan pembelajaran daring melalui *google classroom* meskipun selebihnya saya kembalikan pihak guru untuk menggunakan sistem pembelajaran seperti apa yang memudahkan serta akan mencapai tujuan dari pembelajaran."<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bapak Reza Ghulam di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 09.32 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bu Ida Fitri Agustina di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 10.38 WIB.

Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Erwan kepada peneliti dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Kebijakan tersebut berdasarkan hasil rapat dinas yang dilakukan oleh saya selaku kepala sekolah dan dewan guru yang sepakat untuk menggunakan GCR atas kesepakatan bersama. Sebenarnya dulu memakai berbagai macam aplikasi belajar yang tersedia seperti Quiziz, G-Form dan lain sebagainya.”<sup>78</sup>

Berdasarkan dua pernyataan dalam wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya pentingnya pembelajaran aktif bagi siswa yang dilakukan selama masa pandemi melalui *google classroom*. Segala hasil dari kebijakan tentunya ada proses didalamnya berupa alur yang nyata dari sini kebijakan menggunakan aplikasi *google classroom* berasal dari kepala sekolah berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan pihak guru di sekolah tersebut.

Implementasi disini disebut peneliti sebagai pelaksanaan dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Adapun implementasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan materi pembelajaran

Memberikan materi pada saat pembelajaran daring ini tentu saja berbeda daripada pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung antara guru dan siswa sehingga bentuk dari materi pun berbeda. Biasanya materi luring melihat di buku paket siswa maupun guru kemudian guru menerangkan secara langsung

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bernama Bapak Erwan di ruang kepala sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.42 WIB.

menggunakan berbagai macam metode pembelajaran di kelas kepada siswa. Hal ini berbeda di masa pandemi, materi sama sesuai apa yang ada di RPP namun bentuknya tidak *hardware* melainkan *softfile* biasanya berbentuk PPT maupun video. Hal tersebut juga dipaparkan narasumber disaat peneliti melakukan wawancara bersama narasumber maka peneliti mendapatkan sebuah pernyataan yang disampaikannya sebagai berikut:

"Saya sudah mengupload buku teks atau paket di GCR dan siswa bisa mengunduhnya dengan mudah hanya dengan klik download ya meskipun perlu jaringan yang memadai agar tidak terjadi kegagalan. Setelah siswa saya beri materi maka saya harap siswa mempelajarinya dari kemauan sendiri berdasarkan inisiatif bahwa anak ini bertanggung jawab akan pendidikannya."<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan obyek penelitian pembelajaran aktif pada hari rabu tanggal 18 november 2020 mendapatkan bahwa Selama pandemi ini maka pembelajaran aktif yang dilakukan guru melalui *google classroom* dan WAG (*Whatsap Grup*) sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak kurikulum. Sebelumnya pembelajaran aktif dilakukan dalam ruangan kelas masing-masing dengan beraneka jadwal yang berbeda-beda dari masing-masing kelas dengan total jadwal empat macam mata pelajaran setiap harinya. Pembelajaran aktif yang diberikan guru di masa pandemi tidak terlalu berbeda dengan sebelum pandemi yakni guru menyampaikan materi dan tugas kemudian siswa menyampaikan hasil kerja dari tugas yang telah diberikan hanya

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bu Ida Fitri Agustina di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 10.42 WIB

saja di masa pandemi seperti ini bentuk aplikasiannya berbeda.<sup>80</sup> Hal lain juga ditemukan bagaimana guru memberikan materi pembelajarannya kepada siswanya melalui lama yang ada di *google classroom* yang telah disiapkannya.



Gambar 4.3

*Memberikan Materi Pembelajaran*

Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwasanya guru memberikan materi pelajarannya di grup kelas masing-masing di *google classroom*. Gambar tersebut menjelaskan bagaimana guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa di *google classroom* sebagaimana yang diperlukan dalam keberlangsungan pembelajaran secara daring ini.

b.Membahas Materi Pembelajaran

<sup>80</sup> Hasil observasi III dengan obyek pembelajaran aktif pada 18 November 2020 pukul 09.20 WIB.

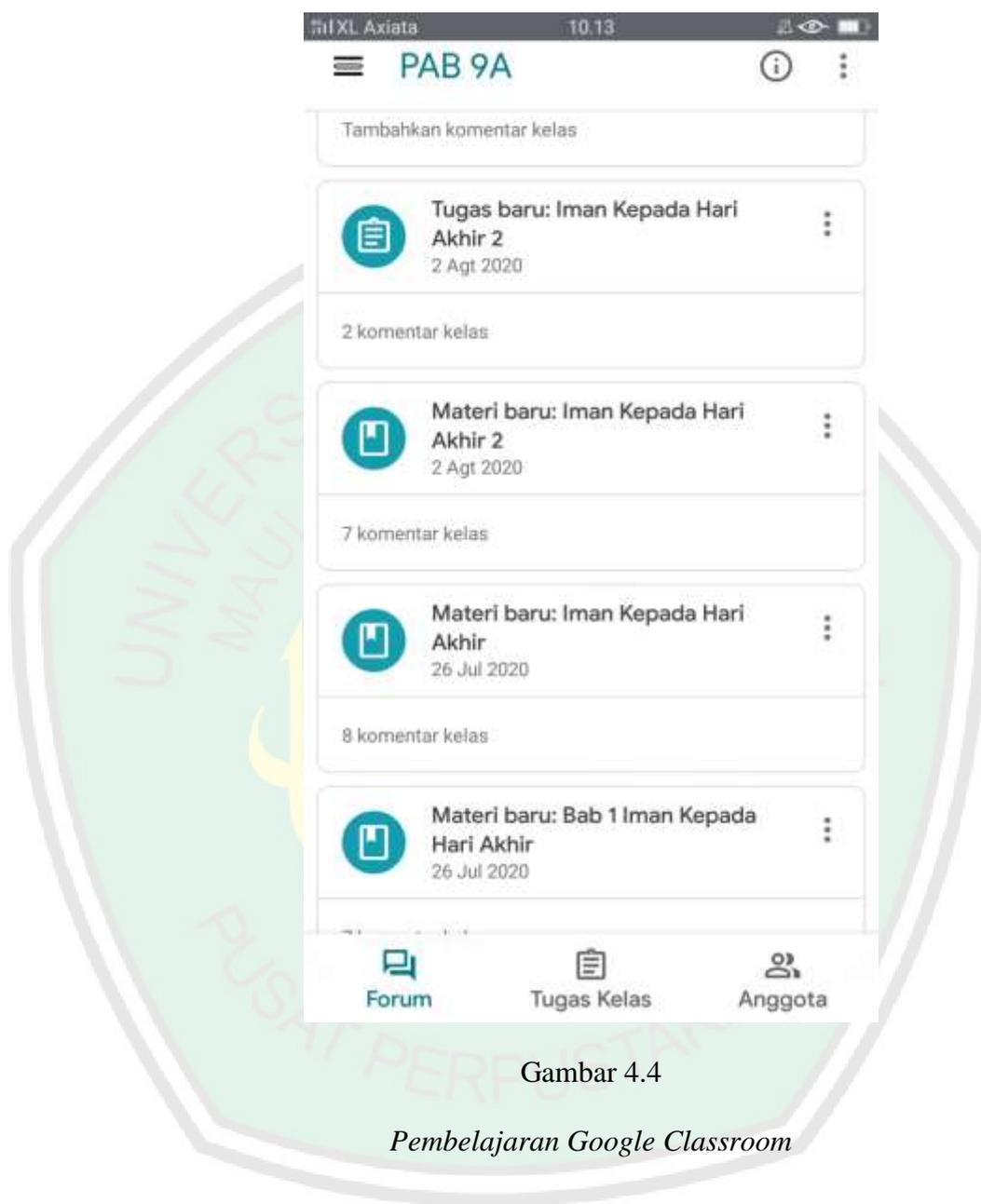
Guru tatkala mengajar secara tatap muka kepada siswanya di ruangan kelas tentu akan memberikan banyak metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajarannya seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya. Namun hal itu tentu saja berbeda, hal ini disampaikan pada saat sesi wawancara peneliti bersama narasumber sebagai berikut:

"Membahas materi disini biasanya saya meng*share* materi pembelajaran yang ada audionya, di GCR pun ada kolom komentar sehingga siswa bisa bertanya apapun terkait materi apabila ada kurang pahaman terkait apa yang saya sampaikan melalui video pembelajaran tersebut."<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dihasilkan dari wawancara tersebut bahwasanya dalam pembelajaran *google classroom* tersedia kolom komentar yang memudahkan peserta didik dan pengajar saling interaksi terkait materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Interaksi ini menjadikan pembelajaran aktif sehingga dapat mencapai tujuan dari diadakannya sebuah pendidikan melalui lembaga formal yang tentu saja akan membuat dampak luar biasa bagi generasi muda Bangsa Indonesia. Gambar dibawah ini menunjukkan contoh dari pembelajaran *google classroom* sebagaimana pernyataan diatas sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bapak Reza Ghulam di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 09.39 WIB.



Gambar 4.4

*Pembelajaran Google Classroom*

Dari dokumen tersebut terlihat bagaimana guru membahas materi pembelajaran di aplikasi *google classroom* serta penanggapihan siswa melalui kolom komentar kelas sehingga dari sini adanya pembelajaran aktif sebagaimana yang diharapkan kedua belah pihak.

c. Menilai / evaluasi tugas

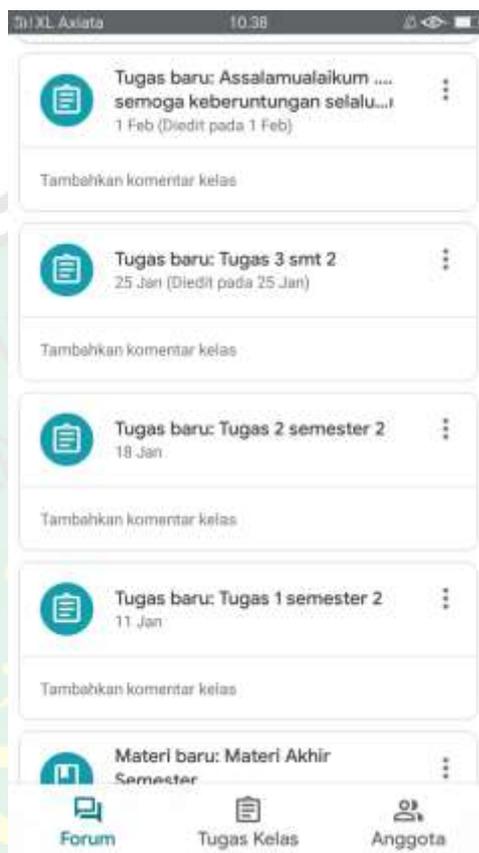
Pengalaman guru dalam hal menilai atau mengevaluasi terlihat bagaimana guru mengerti apa dan bagaimana cara memuaskan muridnya dalam artian siswa memahami betul tentang materi yang telah disampaikan sehingga jika diberikan pertanyaan oleh guru maka siswa dapat menjawabnya dengan jawaban yang tepat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil tugas yang telah diupload siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber mengatakan bahwa:

"Evaluasi yang kerap kali saya gunakan untuk anak-anak ialah menggunakan *google form* dimana saya membuat latihan-latihan soal kemudian saya *share* ke anak-anak melalui *google classroom* (GCR) dimana anak dapat melihat dan memulai mengerjakan soal sebagaimana perintah dari tugas tersebut. Namun tidak hanya soal, terkadang saya memberikan tugas analisa untuk mengasah pemahaman dan keterampilan siswa. Misalnya saja, pada materi sholat maka saya memberikan soal terkait permasalahan sholat dengan harapan si anak dapat memecahkan masalah tersebut dengan menganalisa dan memahami materi yang sudah saya sampaikan."<sup>82</sup>

Penjelasan dari narasumber juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi dimana gambar ini membuktikan bahwa guru telah mengirim file tugas di *google classroom*nya para siswa di masing-masing kelas yang diampunya. Kemudian siswa dapat membukanya dengan cara *download* file tersebut baik itu pdf maupun word. Dokumentasi yang diperlihatkan narasumber kepada peneliti pada saat wawancara sekaligus mengirimkan *screenshoot*nya kepada peneliti sebagai berikut :

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bu Ida Fitri Agustina di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 10.46 WIB



Gambar 4.5

*Pembelajaran Google Classroom*

Sedangkan narasumber lain mengatakan bahwa:

"Keaktifan siswa dalam pembelajaran di GCR ini sangat terlihat tatkala ada jadwal UTS maupun UAS semester ganjil kemarin dimana siswa berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus sehingga tugas yang saya berikan berupa pertanyaan pilihan ganda ini dikerjakan secara maksimal, yang biasanya ada beberapa anak tidak mengikuti GCR lantaran beberapa hal dipastikan saat jadwal ujian mereka akan menghadiri kelas GCR."<sup>83</sup>

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bapak Reza Ghulam di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 09.40 WIB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran *google classroom* ini menjelaskan bahwa keaktifan siswa maupun guru sangat berpengaruh dalam hal pembelajaran *google classroom* dimana keduanya saling berhubungan. Dalam sesi wawancara lain, mengemukakan narasumber yang lain mengenai evaluasinya dalam kegiatan pembelajaran secara daring ini sebagai berikut:

"Evaluasi selain daripada soal, saya hanya membagikan link dimana link tersebut jika di klik akan muncul aplikasi anak sholeh berupa pertanyaan-pertanyaan latihan soal pilhan ganda berbagai kelas dan materi untuk peserta didik sesuai tingkatannya."<sup>84</sup>

### 3. Dampak *Google Classroom* terhadap Peningkatan Pembelajaran Aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Dampak *google classroom* terhadap peningkatan pembelajaran aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dibagi menjadi dua hal yakni dampak positif dan negatif terkait adanya judul penelitian tersebut, dikarenakan obyek penelitian ini adalah *google classroom* yang telah digunakan di masa pandemi ini yakni selama pembelajaran daring oleh guru dan siswa di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Sehingga penulis mendapati data dari guru dan siswa yang telah melaksanakan pembelajaran melalui *google classroom* dimana guru dan siswa sebagai komponen penting dalam pembelajaran. Tidak ada siswa maka gurupun tidak bisa mengajar, sebaliknya jika tidak ada guru maka siswapun tak akan diajar.

Berikut ini pemaparan berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber:

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bapak Reza Ghulam di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 09.50 WIB.

#### a. Dampak Positif

Dampak positif adalah dampak yang apabila kita melakukan sesuatu maka akan mengakibatkan hal yang baik begitupun dengan dampak positif dari peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dimana fokusnya pada *google classroom* yang telah digunakan oleh guru maupun siswa. Berikut ini adalah hasil penelitian melalui wawancara oleh peneliti kepada narasumber:

##### 1) Melek Teknologi

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan dampak dari adanya pembelajaran daring melalui *google classroom* dalam sesi wawancaranya bersama narasumber. Bu Ida mengimbuhkan bahwa pengalamannya selama kurang lebih dua semester ini melaksanakan pembelajaran secara daring yakni sebagai berikut:

"Pembelajaran melalui *google classroom* ini menyenangkan sebab saya menjadi melek teknologi, dimana biasanya saya hanya menjelaskan di kelas menggunakan papan tulis dan spidol sekarang saya bisa mengedit video pembelajaran sendiri bahkan membuat soal melalui *google form* dan lain sebagainya."<sup>85</sup>

Senada dengan apa yang diucapkan narasumber kedua:

"Jadi lebih mengerti banyak aplikasi sehingga menambah wawasan dan pengalaman dalam hal IPTEK."<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bu Ida Fitri Agustina di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 10.55 WIB

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bapak Reza Ghulam di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 09.55 WIB.

## 2) Mudah Digunakan

Peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaannya mengenai dampak positif dari pembelajaran *google classroom* kepada narasumber yang telah melakukan wawancaranya secara *offline* yakni dari fleksibilitas penggunaan.

Hal ini dipaparkan oleh Bu Ida sebagai berikut:

“Selama pembelajaran daring ini saya merasakan bahwasanya dalam hal penggunaan aplikasi *google classroom* ini sangat fleksibel untuk digunakan. Misalnya saja, dalam proses penugasan dimana tugas yang telah saya kirim kemudian anak-anak mengirimkannya kepada saya melalui GCR ini akan terekam disana.”<sup>87</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh narasumber lain yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menggunakan aplikasi *google classroom* ini sangat mudah digunakan, tidak ribet seperti aplikasi yang lain. Apalagi untuk anak tingkat SMP yang baru kali ini merasakan belajar daring lantaran pandemi.”<sup>88</sup>

Selain daripada wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi di lapangan. Peneliti pun memilih langkah yang lain berupa observasi, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ini mendapati bahwa kemudahan yang diberikan oleh salah satu aplikasi belajar bagi siswa Indonesia ini memang benar adanya. Peneliti mencoba mengotak-atik serta membandingkan fleksibilitas dari aplikasi *google classroom* dengan aplikasi yang lain. Dan jawabnya ialah aplikasi *google classroom* ini cukup sederhana lantaran adanya kolaborasi antara siswa dan guru tanpa tatap muka.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bu Ida Fitri Agustina di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 10.55 WIB

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI bernama Bapak Reza Ghulam di ruang tunggu sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 09.55 WIB.

## b. Dampak Negatif

Peneliti mengemukakan bahwasanya segala sesuatu yang mengakibatkan hal buruk maka itu disebut sebagai dampak negatif. Sedangkan dalam penelitian ini dikemukakan bahwasanya dampak negatif dalam peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* ini ada dua hal yakni sebagai berikut:

### 1) Kurangnya Inovatif

Peneliti memberikan pertanyaan dalam wawancaranya bersama narasumber Bu Ida mengenai dampak kegiatan pembelajaran melalui *google classroom* ini maka narasumber mengemukakan bahwa:

"Guru menjadi kurang inovatif sebab guru hanya terpaku pada satu aplikasi yakni *google classroom* sehingga tidak seperti pada saat tatap muka dimana guru mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang sekiranya dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa."

Ada beberapa siswa lain yang mengemukakan bahwa:

"Kami merasa bosan jika terus-terusan belajar secara daring sebab berbeda rasanya jika dibandingkan belajar bertatap muka secara langsung didalam kelas sebab dapat bertemu dengan guru maupun teman-teman. Kami cukup termotivasi belajar mandiri sebab selama daring ini kami seringkali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru-guru kami"<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara yang dibarengi dengan observasi oleh peneliti kepada narasumber ini mendapatkan fakta berupa kebosanan siswa ini dipicu lantaran siklus pembelajaran daring yang sangat mudah ditebak oleh siswa membuatnya jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Ditambah banyaknya tugas pada mata pelajaran yang lain terkadang membuat siswa

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 09.12 WIB

sedikit melalaikan kewajibannya untuk menuntaskan pembelajaran pada bidang keagamaan.

## 2) Boros Kuota dan Lemahnya Sinyal

Selain dari pada guru tentu saja siswa memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran daring melalui *google classroom* sehingga peneliti menanyakan terkait hambatan yang dirasakan siswa mengenai pembelajaran secara daring dalam sesi wawancara secara online dengan beberapa siswa menyatakan bahwa:

“Tentu saja hambatan yang kami keluhkan selama pembelajaran daring ialah masalah kuota internet atau paket data, meskipun sekolah sudah memberikan fasilitas internet di sekolah maupun mengirim paket data ke nomor yang sudah kami daftarkan nyatanya sinyal menjadi salah satu hal yang cukup penting.”

Sedangkan pada observasi pada hari senin tanggal 16 November 2020 dengan obyek sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini peneliti mendapati bahwa fasilitas wifi di sekolah tersebut cukup dimanfaatkan dengan baik oleh beberapa siswa yang datang pada hari sabtu biasanya untuk melihat tugas di *google classroom* bahkan mencari bahan referensi yang diminta oleh gurunya.<sup>90</sup>

Saat peneliti memberikan pertanyaan dalam wawancaranya bersama narasumber Bapak Reza mengenai hambatan-hambatan selama kegiatan pembelajaran melalui *google classroom* ini maka narasumber mengemukakan bahwa:

---

<sup>90</sup> Hasil observasi II dengan obyek sekolah di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri pada tanggal 16 November 2020 pukul 10.10 WIB.

"Tidak ada penghambat selama pembelajaran di GCR sebab kami sudah diberikan fasilitas yang cukup lengkap dan memadai yakni berupa jaringan internet di sekolah, laptop, komputer, print dan lain-lain."

Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat dari kepala sekolah SMPN

1 Semen yang dapat peneliti simpulkan bahwa terkait pendukung dan penghambat dari pembelajaran dimasa pandemi ini ialah pendukungnya dari pemerintah sudah sangat membantu yakni pemberian paket data kuota kepada siswa sekitar 37 Gb, kemudian siswa juga diberikan fasilitas penggunaan wifi di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Sedangkan penghambatnya yakni beberapa siswa tidak memiliki akses sinyal yang memadai lantaran kondisi letak geografi. Dari hasil informasi yang didapat peneliti bahwasanya mayoritas siswa SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini tinggal di wilayah pegunungan seperti Desa Pohsarang, Desa Selopanggung, Desa Joho, Besuki dan lain sebagainya. Karena wilayah siswa yang berada di pedesaan membuat terhambatnya pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui *google classroom* lantaran sinyal yang kurang memadai.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah ditelitinya seperti halnya dengan paparan data pada hasil yang ditemukan peneliti saat di lapangan yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Sehingga dalam bab ini diharapkan adanya korelasi antara hasil temuan dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya ataupun nantinya akan ada penemuan baru didalamnya.

Dalam metode penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penelitian yang berjudul upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif sehingga akan memaparkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dalam tempat yang ditelitinya yakni SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Kemudian, data yang telah diperoleh akan dianalisis mengacu pada fokus penelitian yang ada. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa melalui *Google Classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri**

Setiap hal yang dilakukan oleh manusia tentu saja perlu adanya rencana-rencana untuk melaksanakannya sehingga akan mendapatkan *goals* sendiri sebagaimana yang diinginkan. Dijelaskan bahwasanya perencanaan bermuakar dari kata rencana yang mendapatkan imbuhan pe-an dimana rencana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rancangan yang maksudnya rangka sesuatu yang

akan dikerjakan. Sedangkan perencanaan merupakan proses atau cara, perbuatan merencanakan<sup>91</sup> sehingga disini maksudnya adalah langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan dari strategi guru.

Begitupun seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diinginkan maka guru harus menempuh proses pembelajaran yang efektif dan ideal bagi peserta didiknya. Untuk mendapatkan hal tersebut, maka guru perlu merencanakan sebuah upaya. Telah dipaparkan bahwasanya upaya adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, hakekat dari upaya ialah sebuah seni dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan berbagai macam hal baik bidang politik, ekonomi, budaya, sosial, dan ideologi suatu bangsa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga menyebutkan bahwa upaya merupakan usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya.<sup>92</sup> Dalam dunia pendidikan maupun dalam pengajaran dan pembelajaran, guru merupakan faktor utama dan aktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan prosesnya, bukan sekedar penentu keberlangsungan semata.<sup>93</sup> Sedangkan menurut Noor Jamaluddin bahwa guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar

---

<sup>91</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. <https://kbbi.web.id/rencana.html>

<sup>92</sup> Rafi Darajat, dkk. *Jurnal Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti*, (Bogor: Al Hidayah PAI, 2019), hlm. 77

<sup>93</sup> Rahendra Maya, *Jurnal Esesnsi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), hlm. 285

mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup beridiri sendiri.<sup>94</sup> Ir. Soekarno mengatakan terkait apa itu guru maka beliau menjawab “Pemimpin!Guru! Alangkah hebatnya pekerjaan menjadi pemimpin di dalam sekolah, menjadi guru di dalam arti yang spesial, yakni menjadi pembentuk akan jiwa anak-anak! Terutama sekali di zaman kebangkitan! Hari kemudiannya manusia adalah di dalam tangan guru itu, menjadi manusia”. Namun, dari sini penulis juga mengisyaratkan bahwa upaya memiliki makna ke arah strategi dimana strategi pembelajaran menurut Umar Hamalik adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan kegiatan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>95</sup>

Jika ditarik kesimpulannya mengenai perencanaan dari upaya guru ialah tahapan-tahapan dalam mengerjakan sesuatu perlu adanya usaha dimana untuk mencapai tujuan seseorang yang berusaha mendidik, membimbing, mengajar peserta didik dalam berbagai macam hal agar menjadi *insan kamil* yang sesungguhnya sehingga anak didik mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang sekiranya akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya. Upaya guru PAI dalam penelitian ini sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri sebab dengan penggunaan aplikasi yang sudah tersedia akan memudahkan penggunaanya baik

---

<sup>94</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 1

<sup>95</sup> Hamalik, Umar. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Bumi Aksara, 2005), hlm. 132

guru maupun peserta didik sehingga pembelajaran yang aktif dalam mata pelajaran yang dipelajari siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sebagaimana peneliti telah memaparkan dalam Bab IV, bahwasanya perencanaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini ada tiga hal yakni menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, dan menyiapkan *google classroom*. Ketiga rencana diatas merupakan sebuah proses yang ditempuh guru sebelum melaksanakan pembelajarannya melalui *google classroom* kepada siswanya selama masa pembelajaran daring ini. Berikut ini perencanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan program pembelajaran merupakan hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Kurniawati mengatakan bahwa:<sup>96</sup>

“Perencanaan program pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.”

Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2017a menyatakan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk

---

<sup>96</sup> Isnawadatul Bararah, *Jurnal Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Aceh: Jurnal Mudarrisuna, 2017), volume 7, nomor 1, januari-juni, hlm. 142

mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.”<sup>97</sup>

Penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah/madrasah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.<sup>98</sup> RPP yang kontekstual tentu saja sebuah rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, dengan skenario dan tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dengan kegiatan tersebut tercerminlah tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian yang jujur. Secara umum, tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual, yang membedakannya hanya pada penekanannya.

Sebelum mengajar guru harus membuat rancangan terlebih dulu yang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. E. Mulyasa mengemukakan bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar

---

<sup>97</sup> Depdiknas, *Permendiknasi RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*, (Jakarta: Depdiknasi, 2007)

<sup>98</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: UIN Malang, 2019), hal. 76

kompetensi dan di jabarkan dalam silabus.<sup>99</sup> Sedangkan E. Kosasih memberikan pendapat bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/silabus.<sup>100</sup> Para ahli telah mendefinisikan RPP sebagaimana dengan pemikiran masing-masing yang pada intinya rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah rencana yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

RPP Daring adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, guru tetap harus membuat RPP Daring sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh atau secara online dengan siswa di rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menegaskan, bencana pandemi virus corona SARS-CoV2 (Covid-19) di Tanah Air membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terpaksa ditiadakan. Meski murid-murid sekarang belajar dari rumah, bukan berarti kegiatan belajar mengajar 100 persen dilakukan secara dalam jaringan (*daring*). Sedangkan RPP Luring adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru secara *offline*, pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara langsung atau tatap muka di kelas. Format RPP *daring* dengan *luring* sama seperti sebelumnya yaitu RPP Kurikulum 2013 atau RPP 1 Lembar namun perbedaannya hanya isi dari pelaksanaan pembelajaran tersebut.

---

<sup>99</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 183

<sup>100</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar & Pembelajaran Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 144

Pada prinsipnya, segala hal mengenai kurikulum 2013 ini sudah dipersiapkan oleh pemerintah, dalam hal ini menteri pendidikan. Sehingga para guru dapat mempelajarinya sehingga segala ketentuan yang nantinya diharuskan kepada guru bisa terlaksana dengan baik. adapun langkah-langkah dalam penyusunan RPP harus sesuai dengan aturan yang ada. Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana bahwa langkah-langkah penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Mencantumkan identitas RPP
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan materi pembelajaran
- 4) Menentukan metode pembelajaran
- 5) Menetapkan kegiatan pembelajaran
- 6) Memilih sumber belajar
- 7) Menentukan penilaian

Dari penemuan peneliti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya bahwasanya RPP yang telah diteliti oleh peneliti sudah menyesuaikan dengan langkah-langkah diatas. Bahkan, peneliti melihat dalam penyusunan RPP yang ada telah memperhatikan beberapa hal diantaranya RPP yang disusun oleh guru untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang hendak dicapai oleh peserta didik, dan tujuan pembelajaran mencakup berbagai indikator. Dari penyusunan RPP yang telah dilakukan maka guru SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri sudah menyesuaikan dengan teori-teori yang telah ada dalam pembuatan RPP.

Hal ini terlihat dari isi RPP yang telah dibuat guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri terdiri dari identitas rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester, serta alokasi waktu. Kemudian ada tiga hal yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dari kesemuanya sama halnya dengan yang ada pada RPP selebar yang dibuat pemerintah sebagai contoh. Oleh karenanya, perencanaan yang baik akan membuat pembelajaran kedepannya berlangsung secara sistematis. Selain itu, ketika RPP disusun secara maksimal maka pembelajaran tidak akan monoton berjalan seperti ala kadarnya saja tetapi akan terarah dan terorganisir dengan begitu guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Menyusun Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Utamanya materi pelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>101</sup> Materi pelajaran atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat

---

<sup>101</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengajar Panduan Lengkap Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Pustaka Diantara, 2017), hlm. 83

mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Ini mengisyaratkan bahwa, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator kompetensi yang diharapkan.<sup>102</sup> Banyaknya sekali ragam materi pelajaran yang digunakan guru baik berbentuk cetak, audiovisual, audio, visual, maupun multimedia yang biasanya dapat diterapkan di dalam kelas pada saat pembelajaran luring maka hal ini tidak berlaku pada saat masa pandemi seperti ini, sebagaimana pembelajaran yang dilakukan melalui *google classroom* maka guru dapat menyusun materi pembelajaran seperti yang diinginkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam menentukan uraian materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa fakta, konsep, prinsip, ataukah prosedur, sebab seperti telah diuraikan di muka, dalam kegiatan pembelajaran masing-masing jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memerhatikan jenis uraian materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan uraian materi pembelajaran, yaitu menyangkut kekuasaan cakupan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi menggambarkan beberapa banyak materi-materi yang perlu dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi

---

<sup>102</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengajar Panduan Lengkap Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Pustaka Diantara, 2017), hlm. 83

menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung didalamnya harus dipelajari; dikuasai oleh siswa. Syarat-syarat menentukan materi pembelajaran:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan intruksional. Pendidikan yang mengembangkan kepribadian peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemenuhan fungsi tersebut dibagi dalam bidang studi mata pelajaran. Sehingga mata pelajaran yang diberikan hendaknya mendukung pencapaian tujuan intruksional mata pelajaran, dalam rangka mewujudkan fungsi pendidikan yang diemban oleh sekolah.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan siswa pada umumnya. Mata pelajaran yang diberikan berbeda tingkat kedalamannya antara kelas VII, VIII, dan IX.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan. Dimaksudkan bahwa antara bahan yang satu dan bahan berikutnya ada hubungan fungsional, dimana bahan yang satu menjadi dasar bahan berikutnya.
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual. Bahan yang faktual sifatnya konkrit dan mudah diingat, sedangkan bahan yang sifatnya konseptual berisikan konsep-konsep abstrak, dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam.

c. Menyiapkan *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi

sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.<sup>103</sup> Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara *online*. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *google classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.

Jika penelitian ini mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri maka guru harus menyiapkan media *google classroom* untuk memulai kegiatan belajar mengajarnya terhadap peserta didik. Dalam hal ini, langkah-langkah membuat *google classroom* sebagai berikut:<sup>104</sup>

- 1) Buka [www.classroom.google.com](http://www.classroom.google.com) lalu klik *Sign In* untuk memulai membuka ruang kelas pada *google classroom*.

---

<sup>103</sup> Nirfayanti dan Nurbaeti, *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa"*, (FKIP: Universitas Muslim Maros, 2018), volume 1 nomor 2 hlm. 51

<sup>104</sup> Shampa Itakhar, *Google Classroom: What Works And How?* Journal of Education and Social Sciences, Vol.3, Tahun 2016, hlm. 13

- 2) Klik lanjutkan untuk memulai membuat kelas dengan menggunakan *google classroom*.
- 3) Selanjutnya, untuk memulai membuat kelas digital pilihan tanda (+) yang ada di tab, selanjutnya tuliskan nama kelas, kemudian klik (buat) untuk memulai kelas baru.
- 4) Undang siswa untuk bergabung ke kelas dengan cara menampilkan kode kelas.

Penyiapan aplikasi *google classroom* yang telah dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini mengikuti langkah-langkah tersebut. Sebab pada dasarnya *google classroom* perlu dipersiapkan tidak dengan sekejap atau sehari saja melainkan dengan jangka waktu yang ada alias jauh-jauh hari lantaran guru harus memberikan senggang waktu kepada muridnya untuk bergabung kedalam kelas yang sudah disiapkan sebelum pembelajaran daring dimulai. Dari usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk memberikan keaktifan siswa selama proses pembelajaran daring ini sungguh luar biasa. Sebab, dengan berbagai upaya guru yang telah menghabiskan pikiran dan tenaga untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka ini tentu saja berdampak pada keaktifan siswa dengan terlihat dari kehadirannya mengikuti pembelajaran di *google classroom*.

## **2. Implementasi Pembelajaran Aktif Siswa melalui *Google Classroom* oleh Guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri**

Implementasi yang berhasil jika menyesuaikan dengan perencanaan yang sebelumnya telah dirancang untuk mendapatkan hasil maupun tujuan yang hendak

dicapai dengan begitu hasil akan memuaskan bagi seluruh yang terlibat didalamnya. Begitupun dengan implementasi dari upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Implementasi cenderung diartikan dalam berbagai hal misalnya saja mengenai dampak, pengaruh, dan lain sebagainya. Implementasi adalah pelaksanaan dalam hal ini peneliti menyebutkan bahwa maksud pelaksanaan ialah tahap berikutnya setelah guru merencanakan upaya dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.

Sebagaimana paparan data yang telah dijelaskan dalam BAB IV bahwasanya peneliti melalui penelitian dari berbagai macam data yang diperoleh secara bertahap dari observasi, dokumentasi, maupun wawancara maka dengan ini peneliti merumuskan tiga hal yang menjadi implementasi dari upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri yakni sebagai berikut:

a. Memberikan Materi/Tugas

Sebagai seorang guru setelah menyiapkan semua hal maka saat pembelajarannya hendaknya memiliki stamina yang mumpuni agar pembelajaran berjalan efektif sebagaimana yang diinginkan. Namun, hal ini tidak terlalu berlaku di masa pandemi lantaran merebaknya virus *corona* sebab guru melakukan pembelajaran secara *online*. SMPN 1 Semen berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti pada BAB IV bahwasanya

seluruh guru di sekolah tersebut melakukan pembelajaran melalui *google classroom*. Ada sebuah vitur dimana guru dapat meletakkan tugas ataupun materi yang bisa dibuka oleh para siswa yang mengikuti kelas online tersebut.

Dalam pemberian tugas, guru PAI di SMPN 1 Semen mengikuti jadwal yang berlaku selama pandemi yaitu hari senin. Selain itu, guru juga memberikan materi dan tugas kepada siswa yang berhalangan mengikuti kelas online lantaran tidak adanya fasilitas utama yakni handphone di ruangan sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada beberapa guru bahwasanya dalam memberikan materi pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru ini tidak sekedar diberikan begitu saja. Tentu guru akan memperhatikan isi dari materi pembelajaran yang telah dibuatnya sebelum menguploadnya di kelas *onlinenya*.

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Pemilihan materi pembelajaran harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

Ada beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Materi harus sejalan dengan tujuan pembelajaran

- 2) Materi pembelajaran hendaknya terukur dan terjangkau
- 3) Relevan dengan kebutuhan siswa
- 4) Sesuai dengan kondisi masyarakat
- 5) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik
- 6) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis
- 7) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.<sup>105</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa narasumber bahwa pelaksanaan dalam memberikan materi maupun tugas dari guru kepada siswa melalui *google classroom* ini bentuk dari file materi berupa PPT (Power Point Text). Dimana PPT dibuat melalui *microsoft office powerpoint* yang merupakan perangkat lunak yang diciptakan secara khusus untuk menangani presentasi grafis secara mudah dan cepat. Dengan menggunakan *microsoft office powerpoint* dapat memudahkan dalam merancang berbagai bahan presentasi visual yang menakjubkan menggunakan teks, grafis, foto, animasi, dan video.<sup>106</sup> Begitupun dengan para pendidik yang menggunakan *powerpoint* karena memiliki cukup banyak keuntungan. Dalam penggunaannya untuk media pembelajaran, media yang dihasilkan oleh *powerpoint* ini akan sangat menarik

---

<sup>105</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengajar Panduan Lengkap Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Pustaka Diantara, 2017), hlm.23-24

<sup>106</sup> Erhans Anggawirya, *Microsoft Powerpoint 2010*, (Jakarta: PT. Ercontara Rajawali, 2011), hlm. 7

karena memiliki beberapa fasilitas seperti memasukkan teks, gambar, suara, dan video.

Menurut penelitian Muharoma menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>107</sup> Dari hasil analisis melalui data observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi yang diberikan guru kepada siswanya melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini sesuai dengan standar materi pembelajaran berdasarkan teori yang ada yaitu materi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang lain. Selain itu, guru juga melihat situasi dan kondisi dari siswa itu sendiri. Masa pandemi ini membuat guru dilarang membebani siswa dengan berbagai macam tugas yang ada sebab hal tersebut akan merusak psikologi anak secara perlahan dengan tanpa sadar.

b. Membahas Materi/Tugas

Masa pandemi ini tidak menjadikan diberhentikannya siklus pembelajaran sebab apabila pendidikan diberhentikan begitu saja akan terjadi pembodohan terhadap generasi penerus bangsa. oleh karena itu, proses pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun secara virtual. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini pembelajaran aktif melalui *google classroom* faktanya guru tidak hanya berleha-leha tetapi lebih aktif dalam pembuatan materi maupun tugas untuk siswanya. Jika masa

---

<sup>107</sup> Jurnal Penelitian Pendidikan *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint*, Akaat Hajiandito dkk, Vol 33 Nomor 1 Tahun 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Hlm. 11

dahulu sebelum adanya *virus corona* dimana pembelajaran dilakukan secara tatap muka didalam kelas maka guru akan menyampaikan materi secara langsung *face to face* kepada siswanya. Sedangkan masa pandemi ini dalam membahas materi yang akan disampaikan tentu saja guru memerlukan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>108</sup> Terdapat berbagai macam metode dalam pembelajaran mulai dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitas, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dimana guru membahas materi pembelajaran dengan melalui audio yang telah digabung dalam media pembelajaran yang kemudian di *upload* melalui *google classroom* kepada siswanya ini sudah tepat lantaran siswa tidak perlu membuka banyak file maupun *download*nya tetapi cukup satu file dengan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada waktu pelaksanaan pembelajara tersebut. Selain itu, guru sebaiknya

---

<sup>108</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengajar Panduan Lengkap Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Pustaka Diantara, 2017), hlm.23-24

menggunakan berbagai macam variasi yang digunakan dalam membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa melalui *google classroom*.

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran daring ini, guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibicarakan. Penggunaan keterampilan mengadakan variasi mengajar seyogyanya memenuhi prinsip-prinsip antara lain:

- 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran bahwa variasi mengajar digunakan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar
- 2) Kontinyu dan fleksibel artinya variasi digunakan secara terus menerus selama kegiatan belajar mengajar dan fleksibel sesuai kondisi
- 3) Antusiasme dan hangat yang ditunjukkan oleh guru selama KBM berlangsung, dan
- 4) Relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>109</sup>

Melihat realita yang ada dalam lapangan pada saat pembelajaran daring melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri oleh guru PAI ini melakukan berbagai hal inovasi dalam menjelaskan materi yakni singkat

---

<sup>109</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: UIN Malang, 2019), hal. 61

padat dan jelas sebab kepadatan dalam membahas materi ini membuat siswa semakin memahami materi yang telah dijelaskan oleh gurunya. Selain itu, guru mengupayakan untuk siswa bertanggung jawab dalam mengatur dirinya sendiri pada pemanfaatan internet untuk hal-hal yang produktif. Kemampuan mengatur diri itu akan menjadi kecerdasan emosi anak untuk menghadapi era industri 4.0.

c. Menilai/Evaluasi Pembelajaran

Pendidikan terselenggara bukan sekedar adanya proses memberi dan menerima wawasan ilmu pengetahuan antara satu orang dengan orang lain. Dalam menyelenggarakan pendidikan ada suatu komponen yang cukup penting yaitu penilaian hasil belajar. Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan pengukuran pengukuran (measurement) yang lebih bersifat kuantitatif, penilaian (evaluation) untuk mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa.<sup>110</sup> Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik.

Prinsip penilaian antara lain valid (mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat yang sah), mendidik (dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi belajar siswa), berorientasi pada kompetensi untuk mencapai kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum, terbuka untuk

---

<sup>110</sup> *Ibid*, hlm. 76

berbagai kalangan dan jelas bagi berbagai pihak, berkesinambungan (dilakukan secara terus menerus), menyeluruh (mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotorik), dan bermakna (bermanfaat bagi siswa serta mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan).<sup>111</sup> Selama pandemi ini, penilaian dari hasil belajar tetap dilakukan oleh pihak guru sebab penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan hasil belajar, memantau kemajuan hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru PAI yang dilakukan peneliti maka mendapatkan fakta bahwa guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dalam pembelajaran aktif kepada siswa melalui *google classroom* ini menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Sebab adanya masa pembelajaran daring maka guru tidak hanya melakukan pembelajaran secara online melainkan juga penilaiannya. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa kemudian siswa mengumpulkannya melalui kelas *onlinenya* masing-masing maka selanjutnya guru akan menilai hasil dari tugas yang sudah dikerjakan oleh para siswa.

### **3. Dampak *Google Classroom* terhadap Peningkatan Pembelajaran Aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri**

Dampak adalah akibat yang akan diperoleh apabila sedang melakukan suatu hal. Akibat ini biasanya ada dua hal yakni dampak positif dan dampak negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang

---

<sup>111</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: UIN Malang, 2019), hlm. 77

mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab-akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.<sup>112</sup> Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam penelitian ini bahwasanya peneliti mengemukakan terkait dampak peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* terdiri dari dua hal yakni dampak positif dan dampak negatif.

#### 1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suatu jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme daripada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berfikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi, pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain,

---

<sup>112</sup> Suharno, Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karyah, 2010), hlm. 243.

dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Sedangkan yang dimaksud dampak positif dalam penelitian yang dilakukan peneliti ialah akibat yang diberikan dalam peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom*. Dalam artian sempit, bagaimana aplikasi *google classroom* yang digunakan selama pembelajaran daring antara guru dan siswa di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dampak positifnya sebagai berikut:

#### 1) Melek Teknologi

Melek dalam Kamus Teknologi merupakan suatu kawasan yang dapat membantu memecahkan masalah kehidupan umat manusia dari masa ke masa secara efektif dan efisien. Manusia tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Teknologi terkandung didalam dirinya dan didalam cara-cara hidupnya dalam masyarakat. Sebaliknya, teknologi tidak dapat terlepas dari manusia, teknologi ini hanya ada karena diciptakan oleh manusia. Kemampuan berfikir manusia yang sistematis, analitis, mendalam, dan berjangka panjang menghasilkan ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pengetahuan diatas nampak bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya teknologi. Artinya, bahwa teknologi merupakan keseluruhan cara yang secara rasional mengarah pada ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Seseorang menggunakan teknologi, karena manusia berakal. Mempelajari teknologi diperlukan suatu sarana, sarana yang lazim

digunakan adalah dengan pendidikan atau pelatihan. Dengan begitu, teknologi dapat diperkenalkan dan disebarluaskan, jalan yang ditempuh dengan menggunakan riset atau penelitian, atau melalui pendidikan atau pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan teknologi.<sup>113</sup> Secara tidak langsung, kita yang sedang menempuh pendidikan maupun pelatihan akan mempelajari mengenai teknologi agar tidak tertinggal dalam hal kemajuan zaman ini.

Penggunaan *google classroom* dalam peningkatan pembelajaran aktif ini membuat guru maupun siswa menjadi tidak buta lagi dengan teknologi yang semakin hari semakin canggih saja. Bahkan dengan adanya teknologi pembelajaran seperti ini membuat siswa dan guru dimudahkan dalam melaksanakan pembelajaran tanpa tatap muka atau daring. Begitupun yang disaksikan oleh penulis dalam sesi observasinya di lapangan yang melihat guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri menjadi tau berbagai macam hal saat melaksanakan pembelajaran daring ini. Misalnya, guru menjadi tau bagaimana membuat video pembelajaran yang diperuntukkan kepada siswanya dimana guru mulai merekam kemudia mengeditnya sendiri dengan berbagai kreatifitas yang dimilikinya. Selain itu, *google classroom* menjadi aplikasi yang dapat meningkatkan pembelajaran aktif bagi siswa di sekolah tersebut dikarenakan berbagai link yang tersedia di platform yang bisa diakses

---

<sup>113</sup> Jurnal *Bentuk Pendidikan Teknologi Yang Utuh* Oleh Th. Sukardi, Pendidikan Teknik Mesin FT-UNY hlm. 1

melalui jaringan internet ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi semua kalangan baik guru itu sendiri maupun siswanya.

## 2) Mudah Digunakan

Sebagai guru maupun siswa tentu akan mudah menggunakan aplikasi *google classroom* jika dibandingkan dengan aplikasi pembelajaran yang lain. Terlebih dalam kajian pustaka di bab II telah disebutkan mengenai salah satu kelebihan dari *google classroom* yaitu mudah digunakan. Penggunaan yang memudahkan dari semua kalangan pengguna baik guru maupun siswa ini disebabkan adanya desain yang menyederhanakan antarmuka intruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan *email*. Selain itu, aplikasi yang dapat digunakan oleh semua orang di lingkungan belajar *online*.

Dengan begini, akan menjadikan guru untuk lebih mengeksplor kegiatan pembelajaran tanpa tatap muka dengan mengatur dan mendistribusikan pengumpulan tugas maupun materi yang ada. *Google classroom* mudah digunakan pada perangkat manapun baik di komputer, laptop, maupun handphone. Apabila siswa berhalangan tidak memiliki fasilitas seperti laptop maka bisa menggunakan handphone yang memadai seperti android yang dapat terhubung ke internet.

## 2. Dampak Negatif

Dampak negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk

membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.<sup>114</sup> Sedangkan maksud peneliti terkait dampak negatif dalam penelitiannya ini berhubungan dengan aplikasi *google classroom* yang penggunaannya selama pembelajaran daring dalam peningkatan pembelajaran aktif berakibat akan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1) Kurangnya Inovatif

Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *inovo* yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan). Kata *innovation* (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu “inovasi”. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris *discovery* dan *invention*. Ada juga yang mengaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya

---

<sup>114</sup> <http://repository.uin-suska.ac.id> diakses pada tanggal 05 April 2021 pukul 19.26 WIB.

membicarakan usaha pembaharuan.<sup>115</sup> Sehingga, kurangnya inovasi disini berarti sedikit lemahnya pembaharuan yang dimiliki seseorang atau sesuatu terhadap suatu hal sehingga tidak adanya pembaharuan maupun perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV diketahui bahwasanya guru merasa kurang inovatif lantaran hanya terpaku dengan media yang ada. Maksudnya, guru hanya mengikuti apa yang ada dalam aplikasi kemudian mengisinya. Misalnya, dalam aplikasi *google classroom* tersebut ada letak untuk pemberian tugas maka guru pun berkeharusan untuk memberikan tugas kepada siswanya di kelas *google* tersebut. Memang di masa pandemi seperti ini pembelajaran secara *online* mewajibkan guru untuk terus menerus berfikir agar siswa mengikuti pembelajaran secara baik. Namun, realita di lapangan guru juga merasakan kurangnya inovasi dalam segi pembelajarannya.

Jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi maka guru bisa melaksanakan berbagai macam strategi pembelajaran yang telah penulis sebutkan di kajian pustaka pada Bab II. Salah satunya, guru biasanya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menghadirkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas tersebut. Seringkali guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti *the power of two* dimana strategi tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih hasilnya dibanding belajar secara sendiri-sendiri.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Kusnadi, *Jurnal wahana pendidikan Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare ro be different"*, (FKIP Universitas Galuh Ciamis, Januari 2017), volume 4,1, hlm 134

<sup>116</sup> Harruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 160-161

Strategi pembelajaran tersebut tentunya tidak bisa dipraktikkan ketika menggunakan aplikasi *google classroom* sehingga guru pun kurang berinovasi dengan tidak mengeksplor kemampuannya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sebenarnya sangat banyak dalam hal pendidikan.

Dari sini, terlihat bahwa aplikasi *google classroom* memiliki salah satu dampak negatif dalam peningkatan pembelajaran aktif di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri adalah kurangnya inovasi sebab dalam aplikasi tersebut hanya memuat hal-hal itu saja. Hal tersebut tentu berdampak pada peran dan tugas guru yang menjadi monoton dalam mengajar maupun mendidik. Kebiasaan yang ada jelas akan menjadikan proses pendidikan jauh tertinggal, sehingga peran institusi sekolah yang menjadi peran penting di masyarakat akan mengalami kemerosotan karena tidak memberikan dampak yang baik bagi *stakeholdernya*. Oleh sebab itu, gurupun harus melakukan berbagai usaha dan terobosan untuk lebih mengeksplor apa yang ada di *google classroom* agar dapat meningkatkan pembelajaran aktif siswanya.

## 2) Boros Kuota dan Lemahnya Sinyal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata boros memiliki pengertian berlebih-lebihan dalam pemakaian uang, barang, dan sebagainya.<sup>117</sup> Kuota berarti jatah namun disini memiliki pengertian berupa paket jaringan atau *network packet* merupakan suatu informasi dasar yang dapat ditransmisikan di atas jaringan atau melalui saluran komunikasi digital.

---

<sup>117</sup> <https://kbbi.web.id/boros> , diakses pada tanggal 07 April 2021 pukul 20.08 WIB

Kata kuota ini seringkali diucapkan oleh masyarakat Indonesia yang merujuk pada paketan atau paket jaringan yang dapat digunakan untuk menghubungkan dalam jaringan internet.

Pada masa seperti ini, tentu saja paket kuota menjadi bahan pokok sebab segala kegiatan dilakukan secara *online* atau dalam jaringan. Begitupun dengan pendidikan yang dilakukan secara daring bukan tatap muka antara guru dan siswa di kelas. Sehingga guru maupun siswa membutuhkan paket kuota yang mencukupi untuk dapat digunakan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran secara daring ini. Realitanya, pembelajaran daring melalui *google classroom* membuat siswa maupun guru menghabiskan banyak kuota. Penyebab boros kuota tersebut jika tidak segera diatasi maka bisa membuat pengeluaran untuk membeli kuota internet menjadi terlalu berlebihan.

Jika dibandingkan dengan pemakaian aplikasi pembelajaran *online* yang lain tentu saja *google classroom* ini juga bisa dikatakan aplikasi yang ramah seluler namun tetap saja jika dalam satu hari saja siswa bisa menghabiskan banyak data lantaran mengikuti banyak kelas *google* di sekolahnya. Bagaikan kata-kata yang seringkali didengar bahwa sedikit-sedikit lama-lama akan menjadi bukit. Hal itu, juga berlaku pada kuota yang digunakan siswa maupun guru dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *google classroom*.

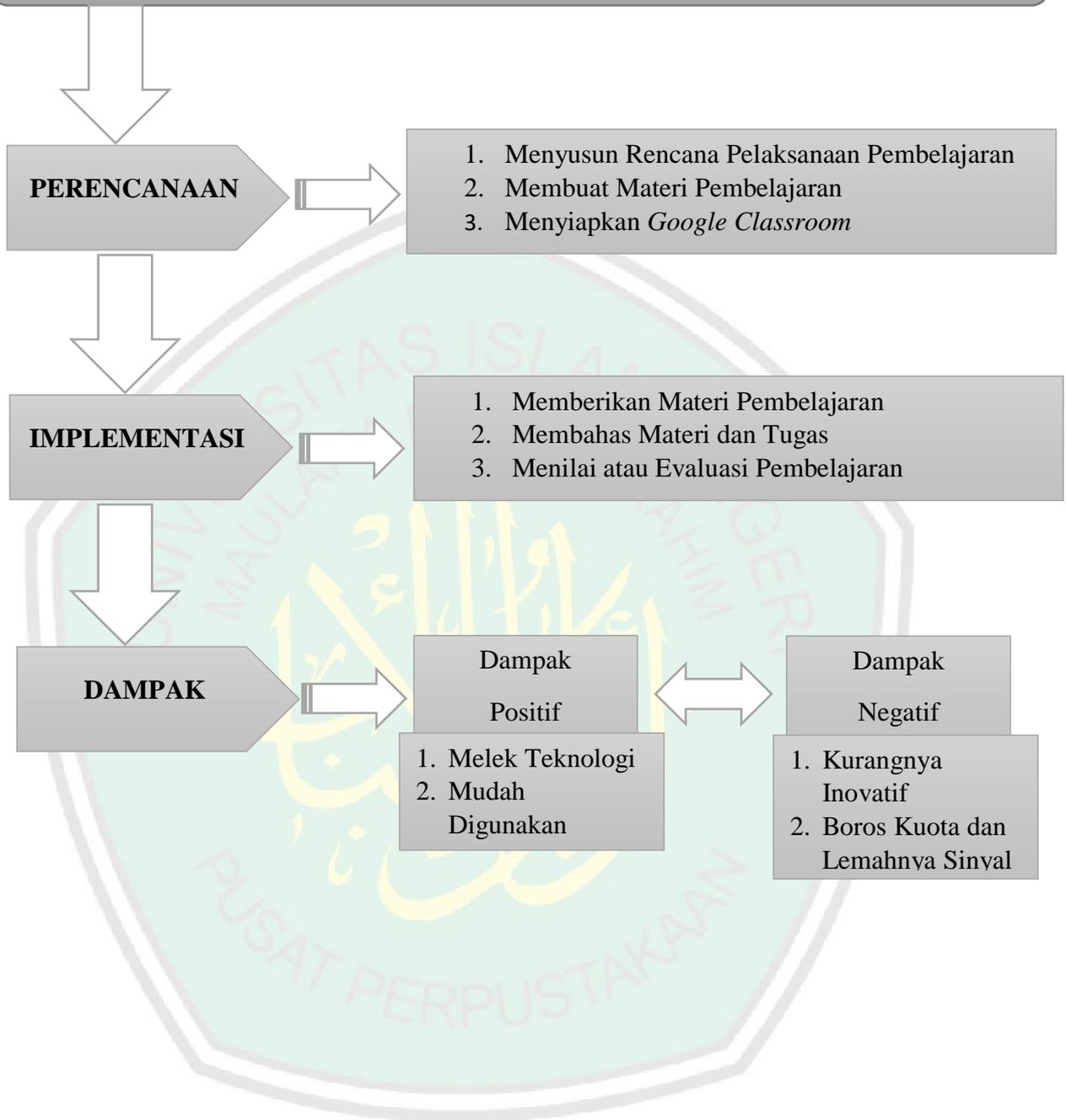
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber selaku guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini bahwasanya tempat tinggalnya para siswanya ada di daerah pegunungan dan tentu saja berakibat

pada kekuatan sinyal yang cenderung lemah di wilayah tersebut. Hal tersebut tentu mengakibatkan para siswa tidak memiliki akses yang cukup untuk mengakses aplikasi pembelajaran *online* yang digunakan gurunya. Padahal, aplikasi *google classroom* ini juga membutuhkan kekuatan sinyal yang memadai agar bisa terakses didalamnya dengan lancar. Sehingga lemahnya sinyal menjadi dampak negatif dari peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.



Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa melalui <i>Google Classroom</i> di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri	
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</li> <li>▪ Membuat Materi Pembelajaran</li> <li>▪ Menyiapkan <i>Google Classroom</i></li> </ul>
Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan Materi Pembelajaran</li> <li>▪ Membahas Materi/Tugas</li> <li>▪ Menilai atau Evaluasi Pembelajaran</li> </ul>
Dampak	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dampak Positif : melek teknologi dan mudah digunakan</li> <li>▪ Dampak Negatif : kurangnya inovatif dan boros kuota serta lemahnya sinyal</li> </ul>

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF SISWA MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* DI SMPN 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI**



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri ini peneliti dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya selama ini sebagai berikut :

1. Perencanaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri adalah a) Menyusun rencana program pembelajaran, b) Menyusun materi pembelajaran, dan c) Menyiapkan *google classroom*.
2. Implementasi dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* oleh guru PAI di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri adalah a) Memberikan materi atau tugas kepada siswa, b) Membahas materi secara aktif dan konsisten, dan c) Menilai atau evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa.
3. Dampak peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri dibagi menjadi dua yakni a) dampak positif berupa melek teknologi dan mudah digunakan. b) dampak negatif berupa kurangnya inovatif dan boros kuota serta lemahnya sinyal.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka peneliti dengan ini ingin memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri, supaya menjadi lembaga yang terus inovatif dan kreatif dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh civitas sekolah tersebut agar meningkatnya sistem pendidikan yang sesungguhnya. Selama pembelajaran daring, tentu saja sekolah berusaha menyiapkan segala kebutuhan baik fasilitas terhadap guru maupun siswa agar mampu melaksanakan pembelajaran secara tidak langsung.
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus berupaya menjadi panutan dalam membimbing dan mengajar peserta didik dengan penuh ikhlas, sabar, dan telaten sebab agama merupakan pegangan dalam diri seseorang bahkan dengan kuatnya agama dapat meningkatkan karakter kepribadian yang baik bagi peserta didiknya. Dalam meningkatkan pembelajaran secara aktif bagi siswa diharapkan guru senantiasa memberikan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui berbagai cara seperti penggunaan media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti lain, supaya mampu mengkaji lebih dalam dan komprehensif terhadap penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* tatkala dikaji lebih mendalam dengan mengintegrasikan antara teori dengan realita sehingga dapat dijadikan teori akan upaya guru yang nantinya menjadi penemuan yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Bir-rasm Usman dan Terjemahannya, 2014. *Al-Qur'an Al-Quddus Surah Al-Hajj 22: 41*. Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus: CV. Mubarakata Thoyyibah.
- Al-Qur'an Bir-rasm Usman dan Terjemahannya. 2014. *Al-Qur'an Al-Quddus Surah Adz-Dzariat 51: 56*. Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus: CV. Mubarakata Thoyyibah.
- Anggawirya, Erhans. *Microsoft Powerpoint 2010*. 2011. Jakarta: PT. Ercontara Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan dan Praktek..* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, *Permendiknasi RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. 2007. Jakarta: Depdiknasi.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hajiandito, Akaat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint*. 2016. Fakultas Ilmu Pendidikan Unniversitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Umar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hariwijaya, Tirto. 2013. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Platinum
- Harun, Lukman. 1990. *Muhammadiyah dan Undang-Undang Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Herdiansah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Isnawadatul Bararah, *Jurnal Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 2017. Aceh: Jurnal Mudarrisuna.
- Kosasih, E. 2014. *Stratgei Belajar & Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas. Berlin Sani. 2017. *Sukses Mengajar*. Jakarta: Pustaka Diantara.

- Kusnadi, *Jurnal wahana pendidikan Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare ro be different"*. 2017. FKIP Universitas Galuh Ciamis.
- Kustadi, Suhandang. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Laksmi, Dewi, Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.
- Marimba, Ahmad D. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nirfayanti dan Nurbaeti, *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa"*. 2018. FKIP: Universitas Muslim Maros.
- Noer Ali, Henry. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Shampa Itakhar. 2013. *Google Classroom: What Works And How? Journal of Education and Social Sciences.*

Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategic.* Jakarta: Ertlangga.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar.* Jakarta: PT. Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yamin, Martinis. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Yasin, Fattah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam.* Malang: UIN-Malang Press.

Zuhairini,dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Zuria, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara.

<http://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Pembelajaran.html>

<https://covid19.kemendes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-diseasae-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#.X2qs-bmySDY>

<https://covid19.go.id>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google\\_Kelas](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas)

<http://komunikasi.us/index.php/course/2158-nino-kemal-ahmad>

<http://repsitory.uin-suska.ac.id>

<https://kbbi.web.id/boros>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1655 /Un.03.1/TL.00.1/11/2020 16 November 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Observasi**

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Semen  
di  
Kediri

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Seminar Proposal Penelitian pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami berharap dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : U'un Ma'rifatul Jannah  
NIM : 17110056  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester -Tahun Akademik : Ganjil – 2020/2021

diberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552298, Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fik.uin-malang.ac.id>, email: [fik@uin-malang.ac.id](mailto:fik@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1838/Un.03.1/TL.00.1/12/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

16 Desember 2020

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Semen  
di  
Kediri

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : U'un Ma'rifatul Jannah  
NIM : 17110056  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Melalui Google Classroom di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri  
Lama Penelitian : Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Dekan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
  2. Arsip

## Lampiran 3 Surat Balasan Menerima Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SMP NEGERI 1 SEMEN**  
 Jl. Argomulya No. 78 Telp (0354)773369 Semen Kabupaten Kediri  
 Email : uptdmpnegeri1semen@yahoo.co.id web : smpt1semen.sch.id
 

---

**SURAT BALASAN**

Nomor : 421/ 08 /418.20.2.60.01/2021

**KESEDIAAN MENERIMA SEBAGAI TEMPAT PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini

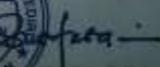
Nama : **ERWAN SANTOSA, S.Pd**  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Instansi : UPTD SMP Negeri 1 Semen

Dengan ini menyatakan bahwa kami dapat menerima :

Nama : **U'UN MA'RIFATUL JANNAH**  
 Nomor Induk : 17110056  
 Semester : Genap  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Akademik : 2020/2021

untuk dapat melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsinya pada Instansi kami, terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini, 16 Desember 2020 sampai dengan selesainya atau berakhirnya penelitian yang dimaksud

Demikian Surat Balasan Penerimaan Kesiadaan Penelitian ini dibuat atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kediri, 25 – 01 – 2021  
 Kepala UPTD SMPN 1 SEMEN  
  
  
**ERWAN SANTOSA, S.Pd**  
 Kepala UPTD SMPN 1 SEMEN  
 NIP. 19660419 198803 1 012

## Lampiran 4 Transkrip Wawancara

### 3. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Semen

Fokus wawancara : Pembelajaran aktif, *Google Classroom*, SMPN 1 Semen

Informan : Erwan Santosa, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 1 Semen

Hari / Tanggal : Senin / 08 Februari 2021

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Assalamu'alaikum Warohmatullohii Wabarokatuh	Wa'alaikumsalam Warohmatullohii Wabarokatuh
2.	Mohon maaf bapak jika saya mengganggu waktunya bapak. Perkenalkan nama saya U'un Ma'rifatul Jannah mahasiwi UIN Malang jurusan PAI Semester 8 memohon izin untuk melakukan wawancara dengan bapak selaku kepala sekolah di SMPN 1 Semen ini. Saya membutuhkan informasi yang berhubungan dengan judul skripsi yang telah saya ajukan dengan judul strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. Mohon kesediaanya bapak untuk saya wawancara.	Iya mbak, saya persilahkan. Berdasarkan judul skripsi mbak maka pembahasan dalam wawancara kali ini hanya dua variabel yakni pembelajaran aktif dan <i>google classroom</i> saja sehingga fokusnya itu dulu.
3.	Mengapa pembelajaran aktif sangat penting bagi siswa SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri?	Sangat penting. Mbak bisa menjelaskan bahwasanya pembelajaran aktif yang mbak maksud ialah adanya keterlibatan dua belah pihak antara guru dan siswa dimana guru memberikan materi sedangkan siswa menerima dan merespon guru dengan baik.
4.	Apa yang menjadi dasar dilakukannya pembelajaran aktif melalui <i>google classroom</i> di masa pandemi seperti ini?	Kebijakan tersebut berdasarkan hasil rapat dinas yang dilakukan oleh saya selaku kepala sekolah dan dewan guru yang sepakat untuk menggunakan GCR atas kesepakatan bersama. Sebenarnya dulu memakai berbagai macam aplikasi belajar yang tersedia seperti Quiziz, G-Form dan lain sebagainya.
5.	Bagaimana peran aktif dari kepala sekola mengenai	Tentu saja peran aktif dari kepala sekolah adalah memonitor guru-guru apakah guru

	pembelajaran aktif melalui <i>google classroom</i> ?	tersebut sudah melayani para siswa secara maksimal atau belum.
6.	Bagaimana pendukung dan penghambat terkait adanya pembelajaran aktif melalui <i>google classroom</i> ?	Pendukungnya dari pemerintah sudah sangat membantu yakni pemberian paket data kuota kepada siswa sekitar 37 Gb, kemudian siswa juga diberikan fasilitas penggunaan wifi di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Sedangkan penghambatnya yakni beberapa siswa tidak memiliki akses sinyal yang memadai lantaran kondisi letak geografi.
7.	Bagaimana kesan dan pesan bapak terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen ini?	Selama ini pembelajaran daring melalui <i>google classroom</i> cukup efektif kemudian guru sudah melayani para siswa dengan baik sehingga bisa <i>sharing</i> bekerjasama. Namun tetap saja, kami berharap semoga pembelajaran secara tatap muka segera dilakukan dengan harapan hilangnya virus <i>covid-19</i> ini sebab bagaimanapun baiknya pembelajaran secara daring tetap saja pembelajaran luring lebih baik sebab adanya guru dan siswa yang bisa belajar bersama di ruang kelas.
8.	Mohon maaf, jika saya bertanya melenceng dari kesepakatan diawal pak. Jadi kemarin saya sudah mendapatkan file data dari pihak TU untuk paparan data di BAB IV terkait profil sekolah. namun, saya tidak mendapati seajrah berdirinya sekolah ini. Jadi bagaimana sejarah berdirinya SMPN 1 Semen?	Iya tidak apa-apa mbak. Silahkan ajukan pertanyaannya. Baiklah mbak, kalau sudah mendapatkan data terkait profil sekolah maka mbak bisa meminta ke pihak TU. Namun, kalau mbak bertanya terkait sejarah berdirinya maka saya tidak mampu untuk menjawabnya lantaran saya masih baru disini. Semisal mbaknya bertanya terkait sekolah ini dimulai bulan juli hingga sekarang maka saya siap untuk menjawabnya.

#### 4. Transkrip Wawancara dengan Guru PAB SMPN 1 Semen

Fokus wawancara : Perencanaan, Implementasi, dan Dampak Pembelajaran GCR.

Informan : Bu Ida Fitriyani

Jabatan : Guru PAB SMPN 1 Semen

Hari / Tanggal : Senin/14 Desember 2020

Tempat : Ruang Tunggu SMPN 1 Semen

Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Assalamu'alaikum Warohmatullohii Wabarokatuh	Wa'alaikumsalam Warohmatullohii Wabarokatuh
2.	Mohon maaf Bu Ida, jika saya sudah mengganggu waktunya. Disini saya meminta ijin untuk mewawancarai bu terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif melalui <i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.	Iya mbak tidak apa-apa. Saya persilahkan bertanya terkait hal tersebut.
3.	Mengapa pembelajaran aktif ini penting bagi siswa?	Sangat penting apalagi dimasa pandemi seperti ini sebab kebiasaan siswa berubah. Pembelajaran secara daring di ingatkan akan kebiasaan PAI penting.
4.	Apa yang menjadi dasar dilakukannya strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> bagi siswa?	Sebab adanya kesepakatan bersama saat rapat dinas yakni memakai GCR dan WAG dengan menelaah banyaknya kemudahan bagi guru maupun siswa.
5.	Bagaimana perencanaan dari strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen?	Tentu saja pembelajaran dimulai dengan menggunakan RPP daring 1 atau 2 kompetensi dasar kemudian saya membuat materi langsung di <i>google classroom</i> dengan berbagai varian misalnya materi berupa PPT, video ataupun yang lainnya menyesuaikan dengan tema di RPP.
6.	Apakah dengan adanya strategi guru melalui <i>google classroom</i> bagi siswa bisa meningkatkan pembelajaran aktif?	Ya tentu saja bisa sebab pembelajaran melalui GCR dimasa seperti ini menjadi satu-satunya jalan pembelajaran daring.
7.	Bagaimana implementasi dari strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui	Mengajar sebagaimana jadwal yang telah ditentukan yakni hari senin kemudian menyampaikan materi

	<i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen?	tugas serta membahasnya selanjutnya menilai hasil tugas yang telah di upload oleh peserta didik.
8.	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> ?	Faktor penghambat yakni guru kurang inovatif sebab mengajar apa adanya, namun pendukungnya ada bantuan guru dan siswa berupa paket kuota internet.
9.	Bagaimana kesan anda dalam melakukan strategi guru melalui <i>google classroom</i> terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran aktif?	Kesannya menyenangkan dan membuat melek teknologi tapi tetap saja lebih menyenangkan untuk belajar bersama peserta didik di kelas secara langsung.

Fokus wawancara : Perencanaan, Implementasi, dan Dampak Pembelajaran GCR.

Informan : Bapak Riza Ghulam

Jabatan : Guru PAB SMPN 1 Semen

Hari / Tanggal : Rabu/16 Desember 2020

Tempat : Ruang Tunggu SMPN 1 Semen

Waktu : 09.30 WIB

No.	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Assalamu'alaikum Warohmatullohii Wabarokatuh	Wa'alaikumsalam Warohmatullohii Wabarokatuh
2.	Mohon maaf Pak Reza, jika saya sudah mengganggu waktunya. Disini saya meminta ijin untuk mewawancarai bapak terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif melalui <i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri.	Iya mbak tidak apa-apa. Saya persilahkan bertanya terkait hal tersebut.
3.	Mengapa pembelajaran aktif ini penting bagi siswa?	Sangat penting sekali sebab melihat keaktifan anak-anak yang saya telaah bahwa 50 persen anak-anak menjadi aktif di masa pandemi ini dibandingkan di kelas. Jadi, yang biasanya dikelas biasa-biasa saja dalam mengikuti pelajaran menjadi bersemangat dengan belajar online ini.

4.	Apa yang menjadi dasar dilakukannya upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> bagi siswa?	Sebab adanya kesepakatan bersama saat rapat dinas yakni memakai GCR dan WAG.
5.	Bagaimana perencanaan dari upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen?	Tentu saja pembelajaran dimulai dengan menggunakan RPP daring, kami juga menyiapkan bahan evaluasi berupa tugas untuk siswa agar menambah keaktifan belajar di masa pandemi seperti ini.
6.	Apakah dengan adanya upaya guru melalui <i>google classroom</i> bagi siswa bisa meningkatkan pembelajaran aktif?	Ya. Untuk anak-anak yang aktif dalam online maka akan aktif begitupun sebaliknya.
7.	Bagaimana implementasi dari upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen?	Mengajar sebagaimana jadwal yang telah ditentukan yakni hari senin kemudian menyampaikan materi tugas serta membahasnya selanjutnya menilai hasil tugas yang telah di upload oleh peserta didik.
8.	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> ?	Faktor penghambat yakni guru tidak ada sebab fasilitas lengkap. Sedangkan untuk siswa mengenai kekuatan sinyal, tidak adanya media, serta tingkat keseriusan siswa gak ada. Namun, pendukungnya ada bantuan guru dan siswa berupa paket kuota internet.
9.	Bagaimana kesan anda dalam melakukan upaya guru melalui <i>google classroom</i> terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran aktif?	Kesannya menyenangkan dengan plus minus yang ada. Bahwa plusnya aktif pembelajaran lantaran IPTEK ditingkatkan jadi lebih mengerti banyak aplikasi. Namun minusnya, kurang efektif karena pembelajaran tidak bertatap muka langsung antara siswa dan guru sehingga pengawasan guru kepada siswa berkurang banyak.

### 5. Transkrip Wawancara dengan Siswa SMPN 1 Semen

Fokus wawancara : Dampak pembelajaran *google classroom*  
 Informan : Siswa  
 Jabatan : Siswa SMPN 1 Semen  
 Hari / Tanggal : fleksibel  
 Tempat : Whatsapp  
 Waktu : fleksibel

No.	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Assalamu'alaikum Wr.Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb.
2.	Mohon maaf jika mengganggu waktunya adik-adik, sebelumnya perkenalkan nama saya U'un MJ mahasiswi UIN Malang ingin mewawancarai terkait tugas akhir skripsi tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen. Apakah diperbolehkan?	Iyaa kak, saya persilahkan.
3.	Apakah pernah mengikuti pembelajaran oleh guru PAB melalui <i>google classroom</i> sebelumnya?	Belum pernah, baru pertama kali ini di masa pembelajaran daring karena adanya pandemi covid-19.
4.	Apa yang anda dapatkan setelah mendapatkan pembelajaran melalui <i>google classroom</i> oleh guru PAB?	Bertambahnya ilmu pengetahuan dari materi yang telah disampaikan serta wawasan mengenai teknologi berbagai macam aplikasi belajar seperti <i>google classroom</i> ini.
5.	Bagaimana pendapat anda terkait upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui <i>google classroom</i> di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri?	Guru membuat pembelajarang daring semakin menyenangkan sebab memudahkan kami untuk tidak lupa akan tanggung jawab yakni belajar

## Lampiran 5 Transkrip Observasi

### Lembar Observasi ke I

Obyek : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hari/Tanggal : Jumat/ 18 November 2020

Tempat : Rumah Bu Ida

Waktu : 18.30 WIB

**Deskripsi:**

RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sangat jelas padat dan sederhana. Bahasanya lugas dan isinya berbobot sebab ada hal-hal yang seharusnya ada dalam RPP itu sendiri. RPP semester ganjil dengan materi ini sangat baik terutama dalam hal penjelasan pelaksanaan dari sistem pembelajaran online melalui google classroom selama masa pandemi covid-19 ini.

## Lembar Observasi ke II

Obyek : Sekolah

Hari/Tanggal : Senin/16 November 2020

Tempat : SMPN 1 Semen

Waktu : 10.00 WIB

### Deskripsi :

Melihat kondisi sekolah SMPN 1 Semen secara langsung yang berada di wilayah Semen ini menjadikan peneliti mengemukakan bahwa kondisi geografi yang berada di Kabupaten Kediri. Kondisi sekolah yang sangat luas dengan beragamnya fasilitas di SMP jika ditelisik pada masa pembelajaran offline tentu saja akan terlihat ramainya anak-anak yang nyaman akan adanya sarana prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Namun, pada masa pandemi seperti ini sungguh berbeda 360 derajat. Siswa tidak diperkenankan masuk ke sekolah sedangkan guru yang piket boleh datang ke sekolah namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat yakni mencuci tangan/ memakai handsanitizier, memakai masker, dan tetap menjaga jarak.

### Lembar Observasi ke III

Obyek : Pembelajaran Aktif

Hari/Tanggal : Rabu/18 November 2020

Tempat : Ruang Guru SMPN 1 Semen

Waktu : 09.00 WIB

**Deskripsi :**

Selama pandemi ini maka pembelajaran aktif yang dilakukan guru melalui google classroom dan WAG sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak kurikulum. Sebelumnya pembelajaran aktif dilakukan dalam ruangan kelas masing-masing dengan beraneka jadwal yang berbeda-beda dari masing-masing kelas dengan total jadwal empat macam mata pelajaran setiap harinya. Pembelajaran aktif yang diberikan guru di masa pandemi tidak terlalu berbeda dengan sebelum pandemi yakni guru menyampaikan materi dan tugas kemudian siswa menyampaikan hasil kerja dari tugas yang telah diberikan hanya saja di masa pandemi seperti ini bentuk aplikasinya berbeda.

#### Lembar Observasi ke IV

Obyek : Pembelajaran *Google Classroom*

Hari/Tanggal : Rabu/13 Desember 2020

Tempat : Ruang Tunggu SMPN 1 Semen

Waktu : 10.00 WIB

**Deskripsi :**

Dalam aplikasi google classroom milik guru PAB SMPN 1 Semen selaku narasumber serta obyek penelitian yang diteliti oleh peneliti ini didalamnya rapi sebab guru tidak menjadikan satu kelas di isi dengan banyaknya siswa tetapi guru memiliki ruang kelas sebagaimana kelas offline dengan jumlah yang sama. Guru juga menyediakan tempat untuk absensi siswa agar guru dapat mengetahui kehadiran siswa sehingga hal tersebut tercatat dengan baik untuk data rekapan suatu saat nanti. Kemudian isi dari GCR guru ini memuat berbagai ruang untuk mengupload materi maupun tugas kepada siswa dengan begitu pembelajaran aktif akan terjadi sebagaimana tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.

### Lembar Observasi ke V

Obyek : Pembelajaran *Google Classroom*

Hari/Tanggal : Rabu/16 Desember 2020

Tempat : Ruang Depan SMPN 1 Semen

Waktu : 09.30 WIB

**Deskripsi :**

Dalam aplikasi google classroom peserta didik dari yang diampu oleh guru PAB ini dimana siswa masuk sebagaimana kelasnya masing-masing sebelum pandemi. Siswa hanya mebgikuti satu kelas saja dengan disiplin senantiasa mengikuti aturan dari pembelajaran daring selama pandemi. Tatkala siswa melihat materi berupa video yang menyambungkan ke youtube maka siswa pun mengklik link yang sudah ada kemudian menonton video tersebut dengan harapan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, materi tersebut bisa membuat siswa menjadi mengerti untuk mengerjakan latihan soal yanh diberikan untuk di upload sebagai tugas siswa.

## Lampiran 6 Transkrip Dokumentasi



Peneliti melakukan wawancara bersama Bu Ida selaku Guru PAB secara langsung di Ruang Tunggu SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri



Peneliti melakukan wawancara bersama Pak Reza selaku Guru PAB secara tatap muka di Ruang Tunggu depan pos satpam SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri



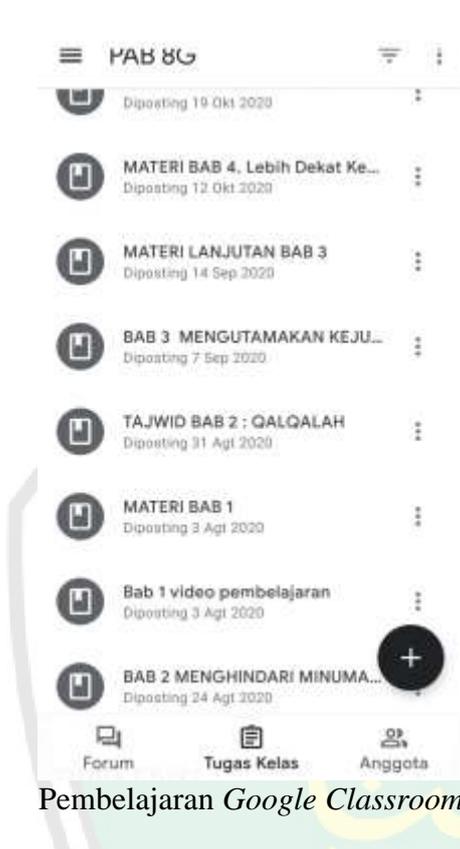
Peneliti melakukan wawancara bersama Pak Erwan selaku Kepala Sekolah secara *offline* di Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri



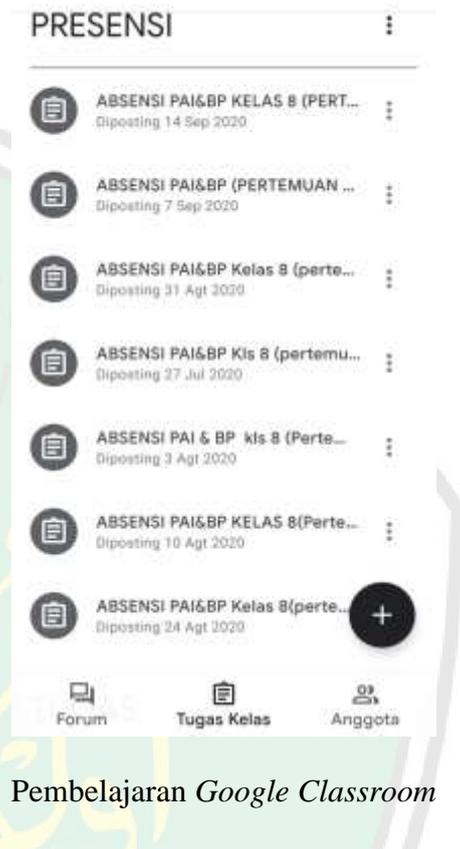
Dokumentasi dari bangunan SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri tampak depan sebagai area masuk ke dalam sekolah



Dokumentasi Mushola Al-Ikhlas SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri yang digunakan pembelajaran keagamaan oleh pihak sekolah kepada siswa sekolah tersebut.



Pembelajaran *Google Classroom*



Pembelajaran *Google Classroom*



Pembelajaran *Google Classroom*



Pembelajaran *Google Classroom*



Materi Pelajaran



Materi Pelajaran



Evaluasi Pelajaran

**Kompetensi dasar**

01. Pengamalan iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
02. Nama-nama kitab Allah Swt. dan Rasul/Rasul/Rasul/Rasul
03. Kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia
04. Himpun bekal-kapada kitab Allah Swt.

---

**PENGERTIAN**

Iman kepada kitab Allah berarti percaya atau yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya.

Surat Al-Baqarah, Ayat 129 sebagai petunjuk bagi manusia, QS Al-Maidah ayat 15

وَيَذُرْنَ الْحَبَابَ وَالنَّارُ تَلْمِزُهَا وَتَأْتِيهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الْمُرِيدِ الْفِتْنَةَ وَاللَّهُ يَهْدِي الْفِتْنَةَ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Al-Fitna: "Dengan kitab-kitab Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang mengikhlaskan diri untuknya dan Allah akan menuntun orang-orang yang mengikhlaskan diri untuknya kepada jalan yang lurus."

---

**Nama nama kitab Allah**

- Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as
- Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as

Evaluasi Pelajaran

### Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Nama : U'un Ma'rifatul Jannah  
NIM : 17110056  
TTL : Kediri, 26 juli 1999  
Tahun Aktif : 2017-2021  
Alamat Rumah : Jl. Raden Patah RT 02 RW 02 Klodran Sidomulyo Semen  
Kabupaten Kediri  
No. Hp : 085853255493  
Alamat Email : [uun.marifatul26@gmail.com](mailto:uun.marifatul26@gmail.com)  
Ig : @uun.marifatul  
Riwayat Pendidikan :



2004-2005	TK Dharma Wanita Sidomulyo
2005-2011	SDN Sidomulyo
2011-2014	SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri
2014-2017	MAN 2 Kota Kediri
2017- sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang